

**PENGARUH INTENSITAS MENDENGARKAN PODCAST
QURANREVIEW PROGRAM ALKAHFI'S CHAT TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN TAFSIR SURAH AL-KAHFI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah**

Oleh:

Aisyah Putri

1901026149

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aisyah Putri
NIM : 1901026149
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ Radio Dakwah
Judul : Pengaruh Intensitas Mendengarkan Podcast Quranreview
Program Alkahfi's Chat Terhadap Tingkat Pemahaman
Tafsir Surah Al-Kahfi

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Farida Rachmawati, S.Sos.I., M.Sos.

NIP. 199107082019032021

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH
SKRIPSI
PENGARUH INTENSITAS MENDENGARKAN PODCAST
QURANREVIEW PROGRAM ALKAHFI'S CHAT TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN TAFSIR SURAH ALKAHFI

Disusun Oleh:

Aisyah Putri

1901026149

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Nilnan Ni'mah M.Si.

NIP. 198002022009012003

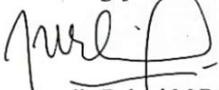
Sekretaris/Penguji II



Farida Rachmawati, M. Sos.

NIP. 199107082019032021

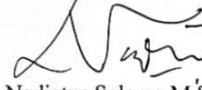
Penguji III



Dra. Amelia Rahmi M.Pd.

NIP. 196602091993032003

Penguji IV



Nadiatus Salama M.Si., Ph.D.

NIP. 197806112008012016

Mengetahui,
Pembimbing



Farida Rachmawati, M. Sos.

NIP. 199107082019032021

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 21 Juni 2023



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/atau belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Aisya Putri

NIM. 1901026149

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat serta pertolongannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Farida Rachmawati M.Sos., selaku dosen wali sekaligus pembimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepada dewan penguji, seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah mengarahkan, mengkritik, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya, A. Djafar Hasjmi dan Siti Munawaroh, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
7. Empat kakak saya yang selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi.
8. Jajaran Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Hadjar, Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. dan Dr. Hj. Umul Baroroh M.Ag. yang telah membimbing, memberikan motivasi dan dukungan moril.
9. Seluruh teman-teman santri PPIH, terutama Angkatan 19; Anik, Dayes, Eva, Fara, Hani, Lala, Nisa, Nunik, Putri, Ria, Rina, Tika, dan Umi yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Keluarga KPI D, teman KKN dan seluruh teman Angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman pada masa kuliah.

11. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Demikian atas segala bantuan, semoga Allah meringankan urusan mereka dan memberikan balasan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini bermanfaat, bagi pengembang keilmuan dan kegiatan dakwah.

Semarang, 13 Juni 2023

Aisya Putri

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendukung, mendoakan dan mendampingi penulis:

1. Abah, Umi dan keluarga yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, sekaligus doa yang tak pernah henti, semoga dapat mengantarkan kepada kemuliaan dunia dan akhirat.
2. Abah Ibnu Hadjar dan Ummi Umul Baroroh yang telah menjadi orang tua kedua saya di Semarang. Semoga pahala terus mengalir untuk keduanya.
3. Almamater tercinta, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Semoga mereka selalu mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Amiin.*

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Q.S Sad: 29)

ABSTRAK

Aisya Putri (1901026149), “*Pengaruh Intensitas Mendengarkan Podcast Quranreview Program Alkahfi’s Chat Terhadap Tingkat Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi.*”

Tingkat pemahaman ajaran agama Islam di Indonesia rendah. Memahami ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan metode tafsir. Podcast sebagai salah satu komunikasi massa dapat memberikan efek kognitif bagi pendengar. Pemahaman merupakan bagian dari aspek kognitif. Podcast Quranreview memiliki program khusus yang membahas tafsir Surah Al-Kahfi. Penelitian ini belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penulis meneliti pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi’s Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi’s Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatif. Subjek penelitian ini adalah 97 pelanggan di telegram Quranreview discuss sekaligus pendengar podcastnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes dan angket secara *online* melalui platform Google form. Materi tes diambil dari penjelasan di podcast. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t diketahui bahwa $0.000 < 0.05$ dan $t \text{ hitung } 4,999 > 0,67708$ (t tabel pada signifikansi 5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dari uji R^2 diketahui bahwa intensitas mendengarkan podcast mempunyai pengaruh sejumlah 20,8% terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi. Sehingga, disimpulkan bahwa pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi’s Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi adalah rendah.

Kata Kunci: intensitas mendengarkan; Podcast Quranreview; Alkahfi’s Chat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II : PENGARUH INTENSITAS MENDENGARKAN PODCAST TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN TAFSIR SURAH ALKAHFI.....	9
A. Intensitas Mendengarkan dan Pendengar Podcast	9
1. Intensitas Mendengarkan.....	9
2. Pendengar Podcast.....	13
B. Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi.....	16
1. Pemahaman	16
2. Tafsir	19
3. Surah Al-Kahfi	21
C. Pengaruh Intensitas Mendengarkan Podcast Terhadap Tingkat Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi	21

D. Hipotesis.....	22
BAB III: METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Definisi Konseptual.....	23
C. Definisi Operasional.....	23
D. Sumber dan Jenis Data	25
E. Populasi dan Sampel	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV: MEDIA QURANREVIEW DAN PROGRAM ALKAHFI'S CHAT	30
A. Media Quranreview.....	30
B. Program Alkahfi's Chat	34
C. Sumber dan Metode Tafsir Media Quranreview.....	35
BAB V : ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MENDENGARKAN PODCAST QURANREVIEW PROGRAM ALKAHFI'S CHAT TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN TAFSIR SURAH ALKAHFI	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	37
B. Deskriptif Data Responden	40
C. Analisis Data dan Pembahasan	42
BAB VI: PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	26
Tabel 3. 2	27
Tabel 5. 1	38
Tabel 5. 2	38
Tabel 5. 3	40
Tabel 5. 4	40
Tabel 5. 5	41
Tabel 5. 6	41
Tabel 5. 7	41
Tabel 5. 8	45
Tabel 5. 9	46
Tabel 5. 10	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1.....	30
Gambar 4. 2.....	31
Gambar 4. 3.....	31
Gambar 4. 4.....	31
Gambar 4. 5.....	32
Gambar 5. 1.....	43
Gambar 5. 2.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	57
Lampiran 2	58
Lampiran 3	60
Lampiran 4	63
Lampiran 5	66
Lampiran 6	68
Lampiran 7	69
Lampiran 8	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jumlah muslim di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 237,56 juta jiwa. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan umat muslim terbanyak di dunia (Rizaty, 2022). Hal ini dibuktikan Indonesia menjadi negara asal jemaah haji terbesar dengan kuota 100.051 jemaah (Ahmad, 2022). Selain itu, jika diproyeksikan pada populasi muslim dunia yang memiliki persentase 23 persen (perkiraan pada tahun 2030) Indonesia berkontribusi menyumbang 13,1 persen (Mastuki, 2020). Persebaran umat muslim Indonesia ada di berbagai wilayah. Muslim terbanyak ada di Provinsi Aceh dengan persentase 98,57 persen dari total keseluruhan penduduknya. Sedangkan di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat memiliki 97,31 persen dan menduduki peringkat ke lima terbanyak (Alifah, 2022).

Jumlah muslim yang besar tidak menjamin kualitas individu yang baik. Hal ini diungkap oleh Suprayogo (2015) bahwa ada sebagian umat muslim yang tidak berperilaku sesuai ajaran agama. Hal ini disorot oleh Mughni dalam Afandi (2022), ia menyatakan tingkat korupsi di Indonesia masuk dalam kategori tinggi. Hal ini tercantum dalam laman aclc.kpk.go.id mengungkap Indeks Persepsi Korupsi (IPK) mendapat skor 38 dari skala 100 dari angka ini Indonesia menjadi negara ke 5 terbanyak korupsi (Annur, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pemahaman ajaran agama masyarakat Indonesia rendah. Podcast sebagai salah satu media memiliki peran untuk mengedukasi. Podcast bisa menjadi alternatif untuk mengkaji Alquran dan hadis. Podcast sebagai salah satu bentuk komunikasi massa, memiliki peran untuk menyediakan informasi ke khalayak. Sejak pandemi covid-19 podcast menjadi sumber informasi utama, karena popularitasnya yang meningkat setiap tahun terutama sejak pandemi (Imarshan, 2021), kemudahan aksesnya dan relatif murah dibanding media lain. Sebagai komunikasi massa, setidaknya podcast membawa pengaruh

bagi pendengarnya, antara lain: efek kognitif, efek afektif dan efek konatif (Cin & Utami, 2020). Efek kognitif adalah efek yang mengakibatkan perubahan pengetahuan dan persepsi pendengar mengenai suatu hal. Efek afektif adalah efek pesan komunikasi massa yang mengakibatkan perubahan pada sisi emosi. Sedangkan, efek konatif adalah efek yang berpengaruh pada tindakan atau perilaku individu atas efek kognitif dan afektif yang telah diterima.

Efek yang terjadi pada tiap individu berbeda. Adapun efek yang diterima pengguna media bisa dipengaruhi oleh intensitas dalam mengakses media. Ikhsan (2022) menyatakan ada hubungan positif antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan peningkatan kognitif. Adapun intensitas individu saat mengakses media diduga menjadi salah satu faktor tingkat pemahaman ajaran agama. Intensitas adalah kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu. Pada penelitian ini, intensitas akan diukur berdasarkan durasi, frekuensi, perhatian, keteraturan, tingkat kedalaman pesan dan tingkat keluasan pesan (Gifary & Nurhayati, 2015).

Bloom dalam Darmawan & Sujoko (2013) menjelaskan bahwa dimensi proses kognitif meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Penelitian ini akan membahas salah satu dimensi kognitif, yaitu proses memahami. Kata “pemahaman” sendiri sudah didefinisikan oleh berbagai ahli, salah satunya Winkel dan Mukhtar. Menurutnya, pemahaman berarti kemampuan individu untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Pittariawati, 2020). Kemudian, dari definisi tersebut diuraikan ke beberapa indikator untuk mengidentifikasi wujud pemahaman di antaranya: mampu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan (Anderson & Krathwohl, 2010).

Pemahaman ajaran agama Islam dilakukan dengan menadaburi kedua pedoman sesuai hadis yang telah disebutkan di atas, yaitu Alquran

dan hadis. Tetapi, untuk memahami makna Alquran tidak cukup hanya dengan membaca terjemahnya (Saifuddin, 2019). Butuh metode untuk memahami kalam Allah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mempelajari tafsir (Masdudi, 2016). Jika seorang muslim memahami tafsir Alquran, maka ia mampu mencapai kebahagiaan yang hakiki, karena bergantung pada equilibrium atas makna yang terkandung dalam *kalamullah* sebagai sumber utama yurisprudensi kehidupan (Yusron, 2022). Selain mendapatkan kebahagiaan ukhrawi, dengan berpegang pada Alquran kaum muslim bisa mencapai kejayaan di masa *Golden of Age*. Inilah salah satu alasan kemunduran umat muslim, yaitu mulai meninggalkan Alquran dan hanya sedikit orang yang mengamalkan isi kandungannya. Inilah salah satu urgensi memahami Alquran (Mudjiono, 2021).

Podcast Quranreview merupakan podcast yang membahas mengenai tafsir Alquran. Media ini memiliki program yang khusus membahas tafsir Surah Al-Kahfi yang bernama Alkahfi's Chat. Hal yang unik dari program ini adalah pendengar bisa berlangganan program ini dengan bergabung ke grup telegram Quranreview. Kemudian, di grup tersebut pelanggan akan mendapat informasi mengenai unggahan terkini media ini di media sosial. Sesuai pembahasan di atas, bahwa dengan mempelajari tafsir Alquran dapat membantu muslim untuk memahami tafsir Surah Al-Kahfi. Artinya, tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi bisa disebabkan oleh intensitas seseorang mendengar podcast Quranreview. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah "Adakah pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi."

B. RUMUSAN MASALAH

Adakah pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui ada atau tidak pengaruh mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi kemajuan karya tulis ilmiah di bidang dakwah dan komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi saran bagi media Quranreview dan pendakwah.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menyatakan originalitas penelitian, penulis telah membandingkan penelitian berjudul "Pengaruh Intensitas Mendengarkan Podcast Quranreview Program Alkahfi's Chat Terhadap Tingkat Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi" dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dari hasil tersebut, penulis belum menemukan penelitian yang sama, adapun persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian milik Rozlen Faiqotus Silvia (2019) yang berjudul "Pengaruh Mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an Ala Ahli Sunnah Waljama'ah di Radio Slawi FM Terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi." Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an Ala Ahli Sunnah Waljama'ah terhadap pemahaman keagamaan jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Regresi linear sederhana. Hasil yang didapat adalah ada pengaruh positif mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an Ala Ahli Sunnah Waljama'ah di Radio Slawi FM terhadap pemahaman keagamaan jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi sebesar 46,1%. Dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $7,043 > 2,002$. Selanjutnya, nilai signifikansi

yang kurang dari 0.05 sebesar 0,000. dari kedua uji tersebut diperoleh hasil bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kedua, penelitian karya Dany Firdaus Abadi (2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Mendengarkan Podcast Terhadap Performansi Pengemudi Menggunakan Driving Simulator dan Muse Brain Sensing Headband.” Penelitian ini memiliki desain penelitian eksperimen dengan alat *driving simulator*. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh mendengarkan podcast terhadap performansi pengemudi dengan berdasar pada jumlah kesalahan pengemudi dan aktivitas gelombang otak pengemudi menggunakan *driving simulator* dan *muse brain sensing headband*. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan menggunakan uji statistik pada setiap perlakuan yang diberikan responden. Hasil yang didapat adalah tidak berpengaruh signifikan antara kedua perlakuan mengemudi terhadap performansi pengemudi dengan tingkat persentase mengemudi tanpa mendengarkan podcast sebesar 13,7% dan mengemudi dengan mendengarkan podcast sebesar 31,3%. Lama pengalaman mengemudi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap performansi pengemudi dengan tingkat pengaruh sebesar 2,2%.

Ketiga, penelitian karya Vennycha Anjelyani (2022) di Politeknik Kesehatan. Berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Podcast Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di SMA N 8 Kota Bengkulu.” Penelitian ini adalah penelitian berdesain pre Eksperimental dengan pre-post. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan podcast dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan pada remaja. Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil yang didapat adalah menggunakan video podcast mampu meningkatkan pengetahuan maupun sikap remaja tentang pendewasaan usia perkawinan.

Keempat, penelitian milik Ahmad Firdaus Faza, dkk (2022) di Interaksi Online. Berjudul “Pengaruh Terpaan Promosi Vaksin dan

Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman pada Vaksinasi Covid-19.” Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatoris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh terpaan promosi vaksin dan intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat pemahaman vaksinasi covid-19 pada masyarakat Sumatera Barat. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil yang didapat adalah pertama, terdapat pengaruh positif antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat pemahaman vaksinasi covid-19. Dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi 0,438. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial semakin meningkat pula seseorang memahami vaksinasi covid-19. Kedua, promosi vaksin tidak memengaruhi tingkat pemahaman vaksinasi covid-19. Angka nilai signifikansi sebesar 0,063, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Kelima, penelitian karya Nur Afifah (2021) berjudul “Pengaruh Intensitas Mengakses Pesan Dakwah Kontekstual Pada Instagram @Quranreview Terhadap Minat Belajar Alquran.” Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pertama, indikator yang sangat berpengaruh dalam intensitas mengakses pesan dakwah kontekstual pada pengikut Instagram @quranreview. Kedua, indikator yang paling berpengaruh dalam membentuk minat belajar Alquran pengikut Instagram @quranreview. Ketiga, adanya pengaruh intensitas mengakses pesan dakwah kontekstual pada Instagram @quranreview terhadap minat belajar Alquran di kalangan pengikut. Teknik yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Penelitian ini menghasilkan pertama, perhatian adalah indikator yang sangat berpengaruh dalam membentuk intensitas mengakses pesan dakwah kontekstual pengikut Instagram @quranreview dengan skor rata-rata 4,022. Kedua, perasaan senang adalah indikator yang sangat berpengaruh dalam membentuk minat belajar Alquran pengikut Instagram @quranreview dengan skor rata-rata 4,55. Demikian terdapat pengaruh intensitas mengakses pesan dakwah kontekstual pada Instagram @quranreview terhadap minat belajar Alquran di kalangan pengikut bersifat positif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya didapat banyak penelitian “pengaruh” yang menggunakan metode eksperimen. Namun, di penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat yang tidak melibatkan eksperimen. Sedangkan, penerapan penelitian pengaruh mendengarkan podcast pada sebuah podcast belum ditemukan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka.

BAB II : PENGARUH INTENSITAS MENDENGARKAN PODCAST TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN TAFSIR SURAH ALKAHFI

Kerangka teori menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang menjadi landasan penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan teori intensitas mendengarkan, pendengar podcast, pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi dan pengaruh.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang dijabarkan adalah jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : PROFIL QURANREVIEW, PODCAST QURANREVIEW DAN PROGRAM ALKAHFI'S CHAT

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, menguraikan tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini,

penulis akan memaparkan profil Quranreview, podcast Quranreview dan program Alkahfi's Chat

BAB V : ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MENDENGARKAN PODCAST QURANREVIEW PROGRAM ALKAHFI'S CHAT TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN TAFSIR SURAH ALKAHFI
Pada bab ini, dipaparkan data dan hasil analisisnya yang telah dilakukan penulis, berupa angka dan uraian statistik. Analisis data merupakan hasil pengolahan data mentah. Pengolahan data selalu berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, kerangka teori, serta metode penelitian.

BAB VI : PENUTUP
Bab ini memuat kesimpulan hasil temuan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

PENGARUH INTENSITAS MENDENGARKAN PODCAST TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN TAFSIR SURAH ALKAHFI

A. Intensitas Mendengarkan dan Pendengar Podcast

1. Intensitas Mendengarkan

a. Intensitas

Intensitas dalam komunikasi adalah kekuatan atau kedalaman penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Kedalaman pesan yang diterima komunikan ditandai dengan kejujuran, keterbukaan dan saling percaya antara peserta komunikasi, sehingga memunculkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan (Indrawan, 2013). Intensitas pada penelitian ini diukur melalui indikator (Gifary & Nurhayati, 2015):

- 1) Frekuensi dalam berkomunikasi berarti tingkat keseringan peserta komunikasi dalam melakukan aktivitas komunikasi. Misalkan tingkat keseringan dapat diukur seperti dalam satu minggu melakukan aktivitas komunikasi sebanyak sekali.
- 2) Durasi adalah seberapa lama aktivitas komunikasi dilakukan (ada rentang waktu). Misalkan, aktivitas komunikasi dilakukan selama 1 jam atau 2 jam.
- 3) Perhatian diartikan sebagai fokus yang diberikan saat aktivitas komunikasi berlangsung. Fokus mengarah pada pemusatan seluruh tenaga yang mengiringi sebuah aktivitas.
- 4) Keteraturan adalah adanya keteraturan/keajegan terjadinya suatu keadaan, proses atau kegiatan.
- 5) Tingkat keluasan pesan memiliki arti keberagaman pesan/topik pada suatu aktivitas komunikasi.
- 6) Tingkat kedalaman pesan adalah rasa jujur, percaya dan terbuka yang muncul antara peserta komunikasi. Sehingga pertukaran pesan terjadi secara rinci.

b. Mendengarkan

Mendengarkan berasal dari kata kerja mendengar yang berarti proses fisiologis saat gelombang suara mencapai gendang telinga manusia. Sedangkan, mendengarkan adalah proses mendengar yang dilanjutkan dengan proses interpretasi, mengingat dan menanggapi. Hal ini termasuk juga melakukan dan menjaga kontak mata, menggunakan gerakan non-verbal seperti mengangguk atau tersenyum, dan tidak menyela pembicara (Fitriana & Rosyidi, 2021). Mendengar tidak sama dengan mendengarkan. Perbedaannya terletak pada kesadaran individu. Mendengarkan meliputi kesadaran seseorang, sehingga pada saat mendengarkan seseorang dapat merespon proses komunikasi. Hal ini biasa disebut dengan mendengarkan secara aktif atau menyimak.

Mendengarkan merupakan salah satu jenis komunikasi dari tiga yang lain, yaitu: membaca, menulis dan berbicara. Sebagai salah satu proses komunikasi, mendengarkan memiliki peran penting dalam memperlancar dan membuat komunikasi menjadi berkualitas. Walaupun dinilai penting, banyak orang yang tidak menyadari pentingnya keterampilan mendengarkan sehingga jarang mengasah keterampilan tersebut (Martoredjo, 2014). Padahal, banyak manfaat yang didapat ketika mendengarkan secara aktif, seperti ketika ditempat kerja, diantaranya: mampu mempererat hubungan dalam organisasi, menaikkan angka pengiriman produk dan mempersiapkan peluang inovasi pada organisasi. Berikut tahapan mendengarkan (Hermawan, 2012):

- 1) Menerima, ketika seseorang mendengarkan secara fisik, menerima pesan dan mengakui bahwa seseorang itu sedang mendengar. Terkadang, pesan bisa disampaikan dengan secara non-verbal. Tahapan ini dibentuk melalui dua elemen pokok, yakni: pendengaran dan perhatian.

- 2) Memahami, ketika seseorang menerima pesan dan mulai memberikan arti terhadap suara. Pada proses memahami, pesan dihubungkan dengan apa yang telah diketahui komunikan. Sehingga proses memahami bersifat subjektif. Tahapan ini disusun dua elemen pokok, yakni: pembelajaran dan pemberian makna.
- 3) Mengingat, setelah proses memahami, informasi yang didapat akan disimpan terlebih dahulu sebelum seseorang bertindak. Pada tahapan mengingat manusia hanya dapat mengingat setengah dari apa yang ia dengar segera setelah mendengarnya. Oleh karena itu, cobalah mengidentifikasi gagasan dan hal-hal pokok agar lebih mudah mengingat sesuatu.
- 4) Mengevaluasi, setelah mengingat informasi proses selanjutnya adalah evaluasi. Pada proses ini, informasi yang telah diterima akan diproses secara kritis. Elemen pokok dari tahapan ini adalah menilai dan mengkritisi pesan.
- 5) Menanggapi, tahap terakhir adalah menanggapi. Tahapan ini merupakan umpan balik yang menginformasikan bahwa kita mengirim balik kepada pembicara mengenai apa yang kita rasakan dan pikirkan. Tanggapan bisa berupa Tindakan atau ucapan sesuai apa yang telah didengar.

Selain mengetahui bagaimana proses indra pendengaran bekerja, perlu diketahui tipe-tipe mendengar. Berikut tipe mendengarkan (Indrajaya, 2015):

- 1) Mendengarkan isi atau *content listening*
Tipe ini adalah tipe yang menangkap dan menguasai informasi dari pembicara. Tipe ini menekankan pada pendengaran untuk mendapatkan dan memahami informasi.

2) Mendengarkan dengan kritis atau *critical listening*

Tipe ini adalah tipe yang memahami dan menilai maksud informasi yang disampaikan pembicara. Tipe ini menekankan pada evaluasi pesan. Terdapat beberapa tingkat evaluasi informasi: logika argumen, bukti yang kuat, kesimpulan yang valid, implikasi pesan untuk anda dan organisasi anda, maksud dan motif pembicara, dan setiap informasi atau poin relevan yang dihilangkan.

3) Mendengarkan dengan empati atau *emphatic listening*

Tipe ini adalah tipe yang menguasai emosi, kebutuhan, dan ambisi pembicara. Tipe ini menekankan pada emosional sehingga menghargai sudut pandangnya adalah kunci utama.

Ada beberapa hambatan yang menghalangi mendengarkan secara aktif, diantaranya (Martoredjo, 2014):

1) Keterbatasan fisiologis.

Kegiatan mendengarkan secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan pada kurun waktu yang lama akan menjadikan fokus maupun konsentrasi berkurang.

2) Penerima pesan yang kurang memiliki informasi yang memadai.

Jika penerima pesan kurang memahami tema yang dibicarakan, maka penerima pesan hanya akan mendengar informasi saja dan tidak memberi umpan balik. Dengan kata lain akan menjadi pendengar yang pasif.

3) Perilaku terhadap pembicara.

Perilaku bisa menjadi lawan atau kawan bagi pembicara. Pada kegiatan mendengarkan secara aktif, perilaku seringkali menyebabkan hal menjadi bias sehingga berpengaruh pada subjektivitas dalam menerima pesan yang disampaikan pembicara.

4) Mendengar apa yang diharapkan.

Seringkali pendengar memilah apa yang disampaikan pembicara. Ia hanya mendengar apa yang ingin ia dengar. Hal ini akan membuat informasi yang diterima pendengar menjadi bias.

5) Mendengarkan secara tidak utuh.

Hambatan ini mirip dengan hambatan pendengar hanya mendengarkan kata-kata yang ingin ia dengar. Hambatan mendengar tidak secara utuh adalah mendengar tanpa memerhatikan konteks, ekspresi pembicara, intonasi pada saat kegiatan berbicara berlangsung.

6) Gangguan emosional.

Pada saat kegiatan komunikasi berlangsung, hendaknya pendengar mampu mengontrol dan mengekspresikan emosi. Karena, hal ini akan berpengaruh pada kegiatan komunikasi dan menjadi faktor hambatan eksternal bagi pendengar yang lain.

7) Situasi dan keadaan sekitar.

Tempat atau lingkungan berinteraksi sangat menentukan mampu atau tidaknya seseorang mendengarkan secara aktif. Beberapa hambatan dari lingkungan bisa menyebabkan kelancaran komunikasi menjadi terganggu.

2. Pendengar Podcast

a. Pendengar

Pendengar atau *audience* dalam komunikasi massa sangat beragam. Istilah pendengar bisa digantikan dengan khalayak, sasaran, pembaca, pemirsa atau komunikan bergantung saluran yang digunakan (Cangara, 2016). Sebutan yang biasa digunakan pada penerima pesan melalui saluran podcast adalah pendengar atau *audience*. Pada media massa, jumlah pendengar sangat banyak, bisa ratusan, ribuan bahkan jutaan. Jumlah yang besar tersebut menjadikan pendengar memiliki karakteristik berbeda satu

sama lain dalam hal berpakaian, berpikir, dsb. Nurudin (2015) pendengar digolongkan menjadi lima karakteristik, sebagai berikut:

- 1) *Audience* pada golongan ini cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial di antara mereka. Individu-individu tersebut memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan seleksi kesadaran.
- 2) *Audience* cenderung besar. Besar di sini berarti tersebar ke berbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa. Meskipun begitu, ukuran luas ini sifatnya bisa jadi relatif. Sebab, ada media tertentu yang khalayaknya mencapai ribuan, ada yang mencapai jutaan.
- 3) *Audience* cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial. Beberapa media tertentu mempunyai sasaran, tetapi heterogenitasnya juga tetap ada.
- 4) *Audience* cenderung anonim, yakni tidak mengenal satu sama lain. Bagaimana mungkin audience bisa mengenal khalayak televisi yang jumlahnya jutaan? Tidak mengenal tersebut tidak ditekankan satu kasus per kasus, tetapi meliputi semua audience.
- 5) *Audience* secara fisik dipisahkan dari komunikator. Anda berada di Yogyakarta yang sedang menikmati acara stasiun televisi di Jakarta. Dapat juga dikatakan *audience* dipisahkan oleh ruang dan waktu.

Selain penggolongan berdasarkan karakteristik pendengar, pada jurnal karya (Cin & Utami, 2020) pendengar podcast digolongkan berdasarkan rentang usia. Persentase kategori usia yang dominan mendengarkan podcast adalah usia 20-25 tahun. Berikut uraiannya:

- 1) Usia < 16 tahun, sebanyak 0,84%.

- 2) Usia 16-19 tahun, sebanyak 11,20%.
- 3) Usia 20-25 tahun, sebanyak 42,12%.
- 4) Usia 26-29 tahun, sebanyak 25,52%.
- 5) Usia 30-35 tahun, sebanyak 15,98%.
- 6) Usia 36-39 tahun, sebanyak 2,97%.
- 7) Usia 40-45 tahun, sebanyak 0,94%.
- 8) Usia > 45 tahun, sebanyak 0,45%.

b. Podcast

Podcast atau yang memiliki padanan kata siniar berarti data audio atau video yang dibuat untuk tersedia di internet bagi siapa saja untuk mengunduhnya, juga sering tersedia dengan sistem berlangganan (Biagi, 2010). Bagi Sebagian orang, istilah podcast digunakan untuk menyebutkan seperti radio digital (Rachmawati dkk., 2019) atau video (bergantung konten atau metode penyebaran). Podcast juga diartikan sebagai teknologi pendistribusian, penerimaan dan penyiaran konten secara on demand. Diksi *on demand* ini digunakan karena sifatnya yang bisa dipilih pendengar sesuai keinginan. Podcast merupakan dampak dari masifnya perkembangan media baru. Podcast dianggap telah mengatasi kekurangan radio yang bersifat selintas. Dengan podcast, acara dalam radio bisa kembali didengar lewat website stasiun radio. Kata podcast diambil dari kata “Ipod” dan “Broadcasting”, yang artinya hanya pengguna Apple (Ipod dan Mac) yang dapat mengakses podcast. Jika dilihat dari sejarahnya, podcast pertama kali dikenalkan oleh Steve Jobs (pendiri merek Apple) tahun 2001 (Zellatifanny, 2020). Baru kemudian Indonesia mulai mengenal podcast tahun 2012 (Choir, 2021).

Perkembangan podcast di berbagai belahan dunia (termasuk Indonesia) sangatlah pesat. Pendengar podcast di Indonesia mencapai urutan ketiga terbanyak di dunia (Hoot Suite & We Are Social, 2021). Hal itu juga berlaku di Amerika dan juga Australia.

Berdasarkan data News & Media Research Center persentase pendengar podcast di Australia meningkat 5% ke angka 32% pada 2020 (Sang dkk., 2020). Sedangkan persentase pendengar podcast di Amerika mencapai 62% (Edison Research, 2022). Sayangnya, di Indonesia angka ini belum diimbangi oleh penelitian masif yang dilakukan oleh penulis maupun akademis (Zellatifanny, 2020).

Pembuatan podcast relatif mudah. Syarat pertama memiliki materi podcast, materi podcast adalah konten yang akan didistribusikan. Kedua, penyedia RSS (*Really Simple Syndication*). Ketiga, penangkap/podcather. Podcather adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengunduh materi secara otomatis (Rachmawati dkk., 2019). Adapun ukuran dokumen berkisar 1-200 MB (bergantung *frame rate*, ukuran dsb).

B. Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi

1. Pemahaman

Menurut Bloom, dkk pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengolah informasi dalam situasi yang tepat, termasuk kemampuan untuk mengkomparasikan, menemukan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis dan menyarikan. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: mengklasifikasi, menjelaskan, mengikhtisarkan, membedakan dan yang sejenis (Asrul, dkk., 2015). Namun, diksi “pemahaman” diganti “memahami” pada taksonomi revisi komprehensi, karena meliputi proses kognitif yang berbicara tentang pekerjaan, yaitu kemampuan transfer (Darmawan & Sujoko, 2013).

Memahami telah didefinisikan berbagai tokoh, berikut beberapa contoh:

- a. Anderson dan Krathwohl mengatakan proses memahami terjadi apabila mampu mengonstruksikan makna dari pesan yang telah

dipelajari, baik bersifat lisan, tertulis maupun grafis (Anderson & Krathwohl, 2010).

- b. Benjamin S. Bloom mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan individu untuk menangkap atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat (Pittariawati, 2020).

Memahami merupakan salah satu tingkatan dari dimensi proses kognitif. Berikut dimensi proses kognitif (Anderson & Krathwohl, 2010):

- a. Mengingat, yaitu: menangkap pengetahuan dari memori jangka panjang (*long term memory*). Tahapan dimensi ini adalah mengenali dan mengingat kembali.
- b. Memahami, yaitu: mengonstruksikan makna yang didapat dari pembelajaran. Pada dimensi ini terdapat beberapa tahap, mengartikan, mengibaratkan, mengelompokkan, mengikhtisarkan, meringkas, memadankan, menjelaskan.
- c. Mengaplikasikan adalah mengimplementasikan atau menerapkan sebuah metode ke suatu keadaan. Pada dimensi ini terdapat dua tahap, mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- d. Menganalisis, yaitu: memisahkan materi berdasarkan bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antarbagian dan antara bagian secara keseluruhan. Tahap pada dimensi ini adalah memilah, mengatur dan mengatribusikan.
- e. Mengevaluasi, yaitu: menentukan keputusan berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Tahap pada dimensi ini adalah memeriksa dan mengkritik.
- f. Mencipta adalah tahap kognitif yang terakhir. Mencipta adalah memadukan lebih dari satu bagian untuk membangun sesuatu produk yang orisinal atau yang baru. Tahapannya adalah merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Indikator-indikator pada proses memahami dalam kognitif adalah (Anderson & Krathwohl, 2010):

- a. Menafsirkan terjadi apabila seseorang mampu mengonversikan informasi dari bentuk asli ke bentuk yang lain.
- b. Mencontohkan terjadi apabila seseorang mampu memberi contoh mengenai konsep dari informasi yang telah didapat.
- c. Mengklasifikasikan terjadi apabila seseorang mampu mengelompokkan sebuah konsep.
- d. Merangkum terjadi apabila seseorang mampu merepresentasikan poin-poin dari informasi yang telah diterima.
- e. Menyimpulkan terjadi apabila seseorang mampu menarik kesimpulan berdasarkan sejumlah contoh.
- f. Membandingkan terjadi apabila seseorang mampu mencocokkan atau membandingkan antara dua atau lebih objek.
- g. Menjelaskan terjadi apabila mampu menciptakan dan menerapkan model kausalitas dari sebuah sistem.

Adapun tingkatan-tingkatan dalam pemahaman menurut Nana Sudjana (2010), yaitu:

- a. Tingkat pertama.
Pada tingkatan ini, pemahaman seorang individu hanya berpaku pada arti sebuah kata secara kebahasaan saja.
- b. Tingkat kedua.
Pada tingkatan ini, pemahaman individu sampai tahap penafsiran. Artinya, mampu membedakan jenis dan menghubungkan antar bagian.
- c. Pemahaman tingkat ketiga.
Tingkatan ketiga adalah ketika pemahaman individu sampai tahap ekstrapolasi. Pada tahap ini seseorang dapat melihat suatu hal dibalik yang tertulis, mampu meramalkan dampak atau mampu memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

2. Tafsir

Secara bahasa, “Tafsir” adalah bentuk kata benda dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang artinya penjelasan (Yusron, 2022). Selain itu, tafsir juga bisa diartikan sebagai *bayān* (penjelasan) dan *kasy* (penyingkapan) (Masdudi, 2016). Beberapa definisi tafsir secara istilah adalah sebagai berikut:

- a. Al-Jurjani menyampaikan bahwa tafsir merupakan penjelasan makna ayat, permasalahan, sejarah dan sebab diturunkannya ayat dengan lafaz yang menunjukkannya secara transparan (Masdudi, 2016).
- b. Ibnu Manzhur mengatakan: “*al-fasru*” memiliki arti menyingkap suatu hal yang tertutup, sedangkan “*at-tafsir*” memiliki arti menyingkap maksud lafaz yang muskil. Dari kedua bentuk kata tersebut, kata tafsir adalah yang paling banyak digunakan (Yusron, 2022).
- c. Al-Bahrul Munith mengatakan: Ilmu yang mengkaji tentang tata cara pengucapan lafaz-lafaz Alquran, makna-makna yang ditunjukkannya dan hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri atau tersusun (Arni, 2013).

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa tafsir dapat dipahami sebagai ilmu maupun produk. Adapun ciri-ciri tafsir adalah sebagai berikut:

- a. Objek pembahasan tafsir adalah Alquran. Alquran merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril, yang memiliki fungsi sebagai pedoman untuk manusia.
- b. Beberapa tujuan tafsir adalah sebagai berikut: menjelaskan, menerangkan, menguak kandungan, sehingga ditemukan kaidah, hikmah, ketentuan dan ajaran yang terkandung di dalamnya.

- c. Jika dilihat dari kedudukan dan sifatnya, maka tafsir dapat diartikan sebagai hasil penalaran, kajian, dan ijtihad para mufasir berdasarkan keandalan dan kecakapan yang dimiliki mufasir tersebut, sehingga pada waktu tertentu bisa ditinjau kembali.

Ada beberapa gaya penafsiran di antara para ahli tafsir. Gaya yang berkembang di Indonesia dikembalikan pada sumber penafsiran, yaitu: tafsir *bi al-ma'tsur* dan *bi ar-ra'yi*.

- a. Tafsir *bi al-ma'tsur*

Tafsir ditulis berdasarkan penafsiran ayat Alquran yang lain, sunnah Rasulullah, perkataan sahabat dan perkataan para tabiin. Penafsiran ini menempati posisi terbaik dibanding tafsir yang lain. Karena menggunakan dalil dan sanad yang sah untuk menafsirkan.

Contoh tafsir yang menggunakan gaya ini adalah tafsir Alquran al-azhim yang ditulis oleh Ibn Katsir, Jami' Al-Bayan fiy al-Tafsir Alquran karya Ibnu Jarir al-Thabariy, Bahrul Ulum karya Abu al-Lais al-Samarqandiy, dll.

- b. Tafsir *bi ar-ra'yi*

Secara etimologis, *ar-ra'yi* berarti keyakinan, kias dan ijtihad. Tafsir *ar-ra'yi* adalah penafsiran yang didasari oleh pemikiran mufasir yang memahami Bahasa Arab dan hasil ijtihadnya. Nama lain tafsir ini adalah tafsir *bi al-ijtihadi*. Selain memahami Bahasa Arab, mufasir di metode ini memperhatikan *sabab nuzul*, *nasikh dan mansukh*, qiraat, dll.

Berikut kitab tafsir yang menggunakan tafsir *bi ar-ra'yi*: Mafatih al-Ghayb karya Fakh al-Razi, Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Takwil karya al-Baidhawi, Madarik al-Tanzil wa al-Haqaiq al-Takwil karya al-Nasafi dan Lubab al-Takwil Ma'ani at Tanzil karya al-Khazin.

3. Surah Al-Kahfi

Surah Al-Kahfi merupakan surah ke 18 dalam Alquran. Surah ini memiliki 110 ayat, 90 ayat diantaranya diturunkan di Mekah (*makkiyah*) dan sisanya tergolong *madaniyyah*. Ayat *madaniyyah* yaitu pada ayat ke 28, ayat ke 82 sampai dengan ayat 101 (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2008). Pada kitab tafsir Al-Misbah menjelaskan ayat pertama hingga ke delapan turun di Madinah. Surah ini diturunkan setelah Surah Al-Ghasyiyah dan sebelum Surah Asy-Syuara. Keutamaan membaca 10 ayat awal dan akhir surah ini terlindungi dari fitnah Dajjal (Abdul, 2004).

Al-Kahfi berarti gua. Nama tersebut diambil dari salah satu kisah dalam surah ini. Kisah sekelompok pemuda (Ashabul Kahfi) yang menyingkir dari gangguan penguasa zamannya, lalu tertidur di dalam gua selama tiga ratus tahun lebih. Kisah tersebut merupakan unsur pokok dalam surah ini. Surah ini mengandung ajakan menuju kepercayaan yang hak dan beramal saleh melalui pemberitaan yang menggembirakan dan peringatan, sebagaimana terbaca pada awal ayat-ayat surah dan akhirnya (Shihab, 2012).

C. Pengaruh Intensitas Mendengarkan Podcast Terhadap Tingkat Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Nurudin, 2015). Sedangkan arti pengaruh yang lain didefinisikan oleh Cangara (2016), yaitu: salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan sebuah komunikasi yang kita inginkan. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh intensitas mendengarkan podcast terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah proses selektif. Teori yang digagas oleh Klapper adalah teori hasil pengkajian lanjutan teori yang telah ada sebelumnya, yaitu teori jarum hipodermik. Pada teori jarum hipodermik media diasumsikan memiliki kekuatan yang sangat peka dan khalayak

dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa (Ardianto dkk., 2017). Sehingga ketika jarum komunikasi disuntikkan komunikan dapat sangat terpengaruhi. Namun, khalayak bukanlah sasaran yang pasif, melainkan ia dapat melakukan proses selektif. Sehingga pada teori proses selektif menggagas berkurangnya efek yang ditimbulkan media massa akibat adanya proses selektif sasaran media.

Penelitian ini juga berhubungan dengan teori terpaan media. Suatu intensitas mengakses pesan media massa dapat memberikan efek kognitif, afektif dan behaviorial pada komunikan. Berikut penjelasannya:

1. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif. Efek ini dapat memberi informasi bagi khalayak. Sehingga membantu khalayak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya.
2. Efek afektif adalah efek yang kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Efek ini bukan hanya sekadar memberi informasi. Namun, juga memberikan efek berubahnya perasaan khalayak seperti, sedih, gembira, iba, dll.
3. Efek behaviorial adalah efek komunikasi massa pada aspek perilaku nyata, seperti: perilaku, Tindakan atau kebiasaan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif. Format penelitian eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan generalisasi sampel terhadap populasinya, atau hubungannya, perbedaan maupun pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain (Abdullah, 2015). Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel intensitas mendengarkan podcast (X) terhadap variabel tingkat pemahaman tafsir surah Alkahfi (Y). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah psikologis.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah konsepsi yang dirumuskan penulis agar konsep yang digunakan untuk memahami variabel menjadi lebih jelas.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah intensitas mendengarkan podcast. Pada penelitian ini intensitas mendengarkan podcast merupakan ukuran kuantitatif pendengar dalam mengakses podcast Quranreview.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dikenai akibat/dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi. Pada penelitian ini pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi akan diukur dengan instrumen yang telah dibuat.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan praktis atas variabel yang diteliti, berupa indikator yang dioperasionalkan dalam bentuk instrumen.

1. Indikator intensitas mendengarkan podcast Quranreview (Gifary & Nurhayati, 2015).

- a. Frekuensi: sering tidaknya pendengar mendengarkan podcast program Alkahfi's Chat.
 - b. Durasi: seberapa lama pendengar mendengarkan podcast program Alkahfi's Chat.
 - c. Perhatian: fokus yang diberikan pendengar saat mendengarkan podcast.
 - d. Keteraturan: keajegan pendengar mendengarkan podcast.
 - e. Tingkat keluasan pesan: keragaman pesan pada podcast.
 - f. Tingkat kedalaman pesan: adanya rasa jujur, percaya dan terbuka pendengar pada pesan yang disampaikan di podcast.
2. Indikator tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi menurut Benyamin S. Bloom:
- a. Menafsirkan: pendengar mampu mengerti arti dan mengurai dengan kata-kata apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.
 - b. Mencontohkan: pendengar mampu memberi ilustrasi dan memberi contoh apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.
 - c. Mengklasifikasi: pendengar mampu mengelompokkan implementasi dari apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.
 - d. Merangkum: pendengar mampu mengetahui poin-poin dan mengemukakan informasi secara ringkas dari apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.
 - e. Menyimpulkan: pendengar mampu membuat kesimpulan/intisari atas apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.
 - f. Membandingkan: pendengar mampu membuat dan mendeteksi perbandingan, persamaan/perbedaan dengan peristiwa serupa dari apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.

- g. Menjelaskan: pendengar mampu menjelaskan contoh model sebab akibat dari apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah pelanggan telegram Quranreview discuss yang diambil sampel secara acak (*random sampling*) sejumlah 97 orang.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini bersifat primer karena diambil langsung dari sumber data, yaitu pelanggan telegram Quranreview discuss dengan cara menyebarkan tes dengan 4 pilihan jawaban melalui Google form.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar dari sebuah individu yang memiliki persamaan ciri-ciri. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil dari sebuah individu yang berpartisipasi dalam penelitian (Hadjar, 1996). Jika populasinya terlalu besar, maka penulis akan menentukan sampel (bagian dari populasi) untuk diteliti. Pada penelitian ini, populasi adalah pelanggan telegram Quranreview discuss sekaligus pendengar podcastnya yang berjumlah 3.027 pelanggan. Sampel merupakan bagian dari populasi. Penulis akan mengambil sampel sejumlah 97 orang. Jumlah sampel didapat berdasarkan tabel ukuran sampel Taro Yamane (Rakhmat, 1995). Dari jumlah sampel diambil responden yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Laki-laki/Perempuan
3. Mampu mengakses internet
4. Berusia: a) < 16 tahun, b) 16-19 tahun, c) 20-25 tahun, d) 26-29 tahun, e) 30-35 tahun, f) 36-39 tahun, g) 40-45 tahun, h) > 45 tahun (Cin & Utami, 2020).
5. Pernah mendengarkan podcast Quranreview

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah tes dan angket. Tes adalah alat yang bisa digunakan untuk mengukur kognisi (Asrul dkk., 2015). Pada penelitian ini, salah satu dimensi kognitif yaitu pemahaman akan diukur secara kuantitatif melalui tes. Pada penelitian ini terdapat 27 pertanyaan dengan opsi 4 pilihan jawaban. Pertanyaan akan disesuaikan dengan apa yang telah dibahas di podcast.

Sedangkan, angket adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Angket menggunakan bentuk skala likert. Bentuk skala cocok digunakan untuk pengukuran yang bersifat abstrak, seperti: keyakinan, sikap dan pendapat. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengukur secara kuantitatif intensitas mendengarkan. Pengukuran skala likert dengan rentang skor 1-5.

1. Skala intensitas mendengarkan podcast

Skala ini digunakan untuk mengukur intensitas mendengarkan podcast. Adapun untuk mengukur indikator intensitas mendengar podcast adalah frekuensi mendengarkan, durasi, perhatian, keteraturan, tingkat keluasan pesan dan tingkat kedalaman pesan. Berikut ketentuan skor yang digunakan:

Tabel 3. 1

Skor Untuk Masing-Masing Pernyataan

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju dan Tidak Pernah	1
2.	Tidak Setuju dan Jarang	2
3.	Netral dan Kadang	3
4.	Setuju dan Sering	4
5.	Sangat Setuju dan Sangat Sering	5

2. Skala tingkat pemahaman surah al kahfi

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman Surah Al-Kahfi. Adapun untuk mengukur indikator pemahaman adalah

menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan dan menjelaskan. Berikut ketentuan skor yang digunakan:

Tabel 3. 2
Skor Untuk Masing-Masing Pernyataan

Bentuk Tes	Jumlah	No. Soal	Skor Setiap Soal	Total
Pilihan Ganda	27	1-27	1	27

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas adalah penentu utama kualitas instrumen. Validitas adalah suatu indeks yang menyatakan alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang diukur (Noor, 2011). Metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah metode korelasi pearson dibantu SPSS. Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid. Validitas instrumen akan diuji dahulu untuk mengetahui mana pertanyaan yang valid maupun tidak. Pertanyaan yang tidak valid akan digugurkan. Sedangkan yang valid akan digunakan uji selanjutnya.

Sedangkan, reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi sebuah alat ukur (Nazir, 2017). Setelah pertanyaan dinyatakan valid semua, maka uji selanjutnya adalah uji reliabilitas. Pada pengukuran realibilitas instrumen, penulis menggunakan *Alpha Chronbach*. Teknik ini cocok untuk mengukur butir pertanyaan yang memiliki lebih dari satu alternatif. Penelitian ini menggunakan batasan 0,6. Apabila dibawah 0,6 maka reliabilitas adalah kurang baik (Purnomo, 2016).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji pra syarat pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian model regresi, jenis uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas residual. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang digunakan berasal

dari regresi berdistribusi normal atau tidak (Purnomo, 2016). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik PP Plot. Pada metode grafik PP Plot, jika diketahui titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual telah normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas metode grafik. Jika titik-titik terdistribusi dan tidak terbentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis data metode regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen dengan dependen. Pengujian data dibantu dengan program SPSS yang akan menghasilkan output dan dimasukkan ke persamaan:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai jika $Y' \text{ X} = 0$

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan Y' variabel yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen

b. Uji t

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan signifikansi dan 2 sisi. Berikut kaidah pengujiannya:

- 1) Berdasarkan signifikansi
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Berdasarkan nilai t hitung dan t table
 - a) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sedangkan, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

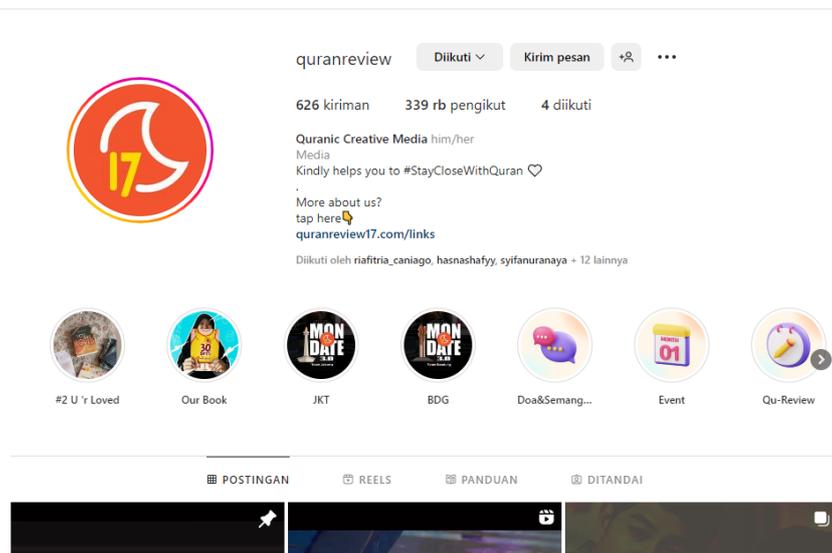
H_a : Ada pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

BAB IV

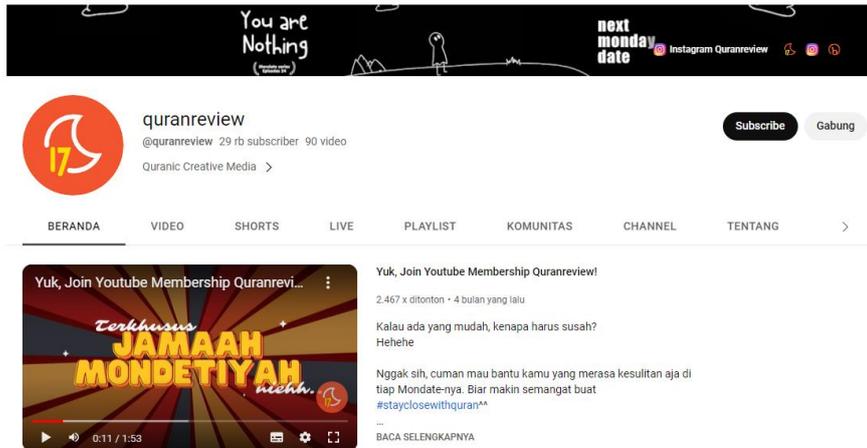
MEDIA QURANREVIEW DAN PROGRAM ALKAHFI'S CHAT

A. Media Quranreview

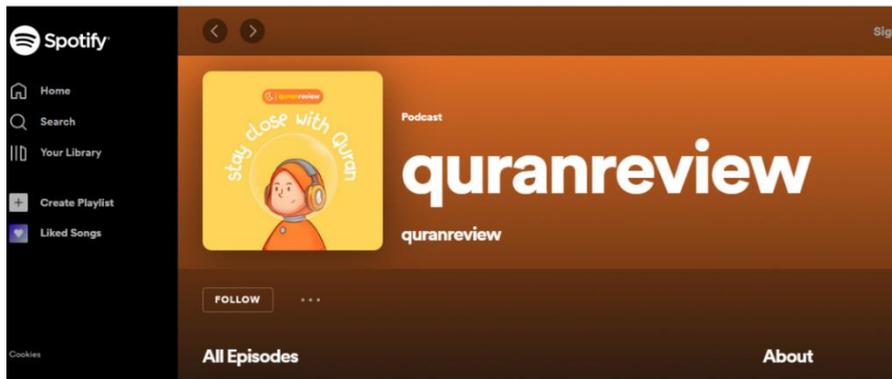
Media Quranreview adalah media *startup* yang bergerak di bidang pendidikan Alquran dan pembelajaran Bahasa Arab. Target audiens media ini adalah umat islam milenial Indonesia. Oleh karena itu, media ini menawarkan paket pembelajaran secara digital yang mudah dan kekinian. Sebagai upaya untuk menarik konsumen, Quranreview selalu memilih konten-konten yang menarik dengan cara mengaitkan Alquran dengan sesuatu yang viral atau yang biasa ditemui dalam kehidupan seperti rumah tangga, percintaan, keuangan, hingga film. Media ini menggunggah konten melalui beberapa platform/sosial media, di antaranya: Instagram (@quranreview), Youtube (quranreview), Spotify (quranreview), Website (<https://quranreview17.com/>), Facebook: quranreview dan Twitter (@quranreview17).



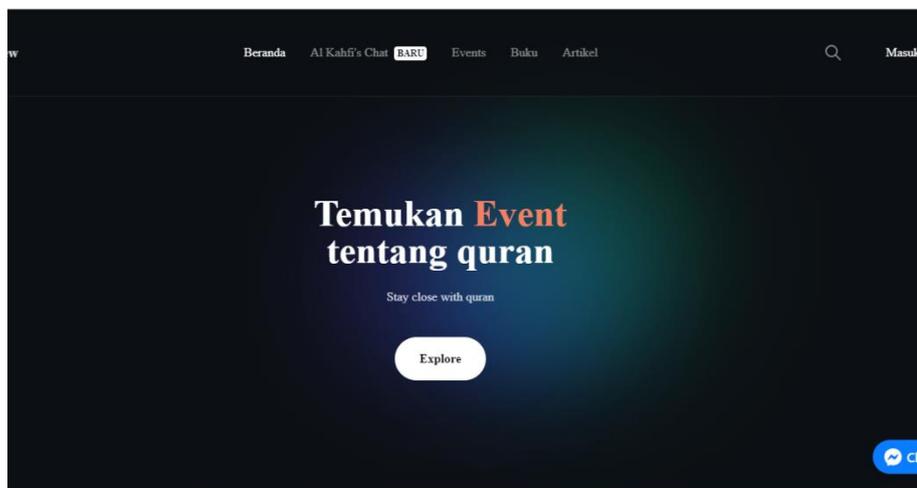
Gambar 4. 1
Instagram Quranreview



Gambar 4. 2
Youtube Quranreview



Gambar 4. 3
Spotify Quranreview



Gambar 4. 4
Website Quranreview



Gambar 4. 5

Logo Quranreview

Logo Quranreview terdiri dari gambar bulan dan angka 17. Maksud dari logo ini adalah merujuk pada Surah Al-Qamar yang memiliki arti bulan ayat ke 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami memudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Logo ini merupakan pengingat bagi manusia untuk mempelajari Alquran, karena Allah telah membuatnya mudah untuk dipelajari. Adapun siratan makna dari logo ini adalah media ini bisa menjadi alat yang digunakan untuk mengambil pelajaran dari Alquran dengan mudah.

Media Quranreview mengusung tema menjadikan Alquran kembali relevan bagi semua orang. Upaya ini dilakukan karena melihat realita bahwa kini tidak sedikit umat muslim yang menilai Alquran tidak relevan. Hal ini seperti yang diungkap oleh Ahza selaku *founder* Quranreview dalam wawancaranya (Podcast, 2023), “Orang jaman sekarang menganggap isi Alquran tidak terlepas dari cerita orang-orang terdahulu, syarat dan ketentuan haram dan halal saja.” Berangkat dari ini, Ahza selaku *founder* berupaya menciptakan media pembelajaran Alquran yang ramah diakses, diterima dan diaplikasikan maknanya bagi semua kalangan masyarakat. Media ini memiliki memiliki jargon yang populer, yaitu: “Quran Is Millennial-Able” dan #stayclosewithquran.

Media yang berdiri pada tahun 2019 di Yogyakarta (Kurniawan, 2022) ini memiliki berbagai program untuk menjalankan salah satu visinya. Berikut beberapa program yang dimiliki Quranreview:

a. Program Alkahfi's Chat

Al Kahfi's Chat adalah ikhtiar dari media Quranreview untuk menjadikan Alquran menjadi semakin dekat dengan pelanggan media Quranreview via Chat di WhatsApp. Setiap hari jumat Quranreview akan mengirimkan pesan dengan mention nama pelanggan program ini. Isi pesan adalah mengenai review dari ayat dalam Surah Al-Kahfi. Selain mengirimkan pesan melalui chat di Whatsapp, media ini juga menggunggah podcast dengan tema serupa. Jadi, pelanggan bisa memilih untuk membaca atau mendengar review Surah Al-Kahfi.

Program yang telah dimulai sejak akhir tahun 2022 ini akan membahas tafsir Surah Al-Kahfi dari ayat per ayat. Kemudian, dari tafsir surat diimplementasikan penggunaannya dan dikaitkan dengan sesuatu yang viral atau yang biasa ditemui dalam kehidupan, seperti rumah tangga, percintaan, keuangan, hingga film.

b. Program Mondate Online dan Offline

Mondate adalah singkatan dari *Monday* dan *date*. *Monday* berarti senin, sedangkan *date* berarti kencan. Artinya, mondate adalah kencan di hari senin bersama quranreview. Teknis pelaksanaan program ini ada 2, yaitu secara online dan offline. Program mondate online adalah program rutin yang dilaksanakan setiap hari senin jam delapan malam secara online menggunakan platform Zoom Meeting dan Youtube live.

Calon peserta yang ingin mengikuti kajian diharapkan mendaftar terlebih dahulu melalui link Google form. Program ini diadakan secara gratis atau pembayaran boleh dilakukan secara sukarela. Setelah mendaftar, peserta akan diberi akses link Zoom Meeting dan Youtube live. Jika kuota di Zoom Meeting belum penuh, maka peserta bisa mengikuti kajian melalui Zoom Meeting dan bisa berinteraksi langsung

dengan para pemateri. Namun, apabila kuota sudah penuh, peserta diarahkan mengakses kajian melalui Youtube live.

Mirip dengan program mondate online, program mondate offline adalah program kajian yang dilaksanakan secara offline. Materi yang dibahas pada kajian ini beragam, seperti: refleksi surah dari juz 30, dsb.

c. Program Kajian Selama Ramadan

Sejak tahun 2022 media quranreview mengadakan kegiatan khusus Bulan Ramadan. Kegiatan khusus Bulan Ramadan pada tahun 2022 bernama Ramadan Online Camp. Kegiatan ini berlangsung selama 20 hari di Bulan Ramadan. Sedangkan kegiatan khusus Bulan Ramadan pada tahun 2023 bernama Mondate everyday dengan durasi pelaksanaan yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 20 hari. Kedua program tersebut merupakan program khusus di mana peserta bisa mengakses kajian setiap hari di Bulan Ramadan secara online dan berlangganan. Perbedaannya terletak pada platform mengakses konten kajian. Pada tahun 2022 konten diakses melalui aplikasi Quranreview. Sedangkan, pada tahun 2023 konten diakses melalui Zoom Meeting seperti pelaksanaan mondate online.

d. Ujian Akhir Surah (UAS)

Ujian Akhir Surah adalah salah satu program rutin Quranreview. Program ini merupakan sebuah ujian atau upaya *muraja'ah* yang diberikan Quranreview bagi para pelanggan media ini. Tujuannya untuk mengingat kembali apa yang sudah pernah disampaikan media ini. Tidak ada syarat khusus untuk mengikuti program ini,

B. Program Alkahfi's Chat

Program Alkahfi's Chat adalah program media Quranreview untuk membahas tafsir Surah Al-Kahfi melalui platform Spotify. Program ini mengunggah podcast setiap hari jumat dan membagikan pesan via Chat di WhatsApp bagi pelanggan program ini. Pada pesan yang dikirimkan, Quranreview menyebutkan nama pelanggan sehingga pendengar merasa terpanggil secara pribadi. Hingga saat ini Alkahfi's Chat telah mencapai 32

episode. Tafsir Al-Kahfi disampaikan secara runtut dari ayat 1, 2 dan seterusnya.

Program ini merupakan implementasi dari salah satu hadis Riwayat Muslim No. 2750. Hadis tersebut menceritakan bahwa Hanzhalah salah seorang sahabat sekaligus juru tulis Rasulullah ditanya Abu Bakar tentang kabarnya. Kemudian, ia menjawab “Hanzhalah telah menjadi munafik.” Lalu, ia menjelaskan munafik yang ia maksud adalah Ketika ia berada dalam majelis bersama Rasulullah, ia teringat neraka dan surga seakan-akan seperti di hadapannya. Namun, Ketika ia berada di luar, ia disibukkan dengan kehidupan dunia sehingga lupa dengan kehidupan di akhirat kelak. Hadis ini mengandung hikmah bahwasanya seorang muslim dianjurkan untuk mampu mengatur hati untuk urusan dunia dan ukhrawi. Agar Ketika manusia sibuk dengan urusan dunia, manusia tetap ingat kewajiban bermunajat pada Allah, merenungkan nikmat yang telah Allah beri. Oleh karena itu, program ini adalah sebagai pengingat untuk selalu kembali pada Allah.

C. Sumber dan Metode Tafsir Media Quranreview

Penafsiran media Quranreview memiliki rujukan dalam menampilkan tafsir Alquran. Adapun pada penelitian karya Muhafizah (2022) menjelaskan bahwa dalam menyajikan tafsir Alquran media ini menggunakan sumber pemahaman linguistik dan sumber pemahaman bi al-ra'yi (logika). Sumber pemahaman linguistik bisa bersumber dari sumber linguistik otonom, sumber linguistik bi at-tafsir, Aplikasi E'rob dan kamus.

Sedangkan penyajian tafsir Alquran media Quranreview bercorak al-adaby al-ijtima'i dengan menggunakan pendekatan linguistik atau kebahasaan (Annanda, 2021). Corak ini adalah penafsiran ayat Alquran yang dihubungkan dengan tajuk terkini atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang dijelaskan dengan perspektif ilmu Bahasa Arab. Salah satu penyajiannya adalah menghubungkan makna ayat dengan analogi kalimat atau cuplikan film/reels terkini. Adapun kecenderungan penafsiran dalam media ini adalah kecenderungan kontekstual, yaitu: penafsiran yang berangkat dari konteks menuju teks (Alquran).

BAB V

ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MENDENGARKAN PODCAST QURANREVIEW PROGRAM ALKAHFI'S CHAT TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN TAFSIR SURAH ALKAHFI

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang telah didapat dari responden diolah untuk mengetahui pengaruh intensitas mendengarkan Podcast Quranreview Program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi. Hasil uji instrumen kuesioner yang menguji intensitas mendengarkan podcast menyatakan bahwa dari 11 pernyataan ada 11 pernyataan yang dinyatakan valid. Setelah dinyatakan valid, dilakukan uji lanjutan yaitu realibilitas. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa pernyataan reliabel.

Sedangkan untuk menguji tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi digunakan instrumen tes dengan jawaban pilihan ganda sejumlah 27 soal. Hasil uji instrumen menyatakan bahwa dari 27 soal, ada 26 soal dinyatakan valid dan 1 lainnya dinyatakan tidak valid. Setelah dinyatakan valid, dilakukan uji lanjutan yaitu realibilitas. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa soal reliabel.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa hasil uji intrumen adalah valid dan reliabel, yang artinya instrumen layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

1. Uji Validitas

Uji validias digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pernyataan dalam kuesioner. Pengujian validitas butir item pernyataan dibantu aplikasi SPSS. Butir item pernyataan yang dinyatakan valid akan digunakan untuk uji selanjutnya, sedangkan yang tidak valid akan dibuang. Uji validitas penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Butir item dinyatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel, begitu pun sebaliknya. Nilai r-hitung diketahui dari perhitungan aplikasi SPSS sedangkan r-tabel diketahui sejumlah 0,168 dengan N=97. Berikut perinciannya:

Tabel 5. 1

**Hasil Uji Validitas Instrument Intensitas Mendengarkan
Podcast Quranreview**

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	pernyataan 1	0,866	0,168	Valid
2	pernyataan 2	0,834	0,168	Valid
3	pernyataan 3	0,808	0,168	Valid
4	pernyataan 4	0,840	0,168	Valid
5	pernyataan 5	0,865	0,168	Valid
6	pernyataan 6	0,787	0,168	Valid
7	pernyataan 7	0,834	0,168	Valid
8	pernyataan 8	0,858	0,168	Valid
9	pernyataan 9	0,812	0,168	Valid
10	pernyataan 10	0,663	0,168	Valid
11	pernyataan 11	0,844	0,168	Valid

Tabel 5. 2

**Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Pemahaman Tafsir
Surah Al-Kahfi**

No	Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	soal 1	0,237	0,168	Valid
2	soal 2	0,223	0,168	Valid
3	soal 3	0,018	0,168	Tidak Valid
4	soal 4	0,284	0,168	Valid
5	soal 5	0,539	0,168	Valid
6	soal 6	0,496	0,168	Valid
7	soal 7	0,462	0,168	Valid
8	soal 8	0,481	0,168	Valid
9	soal 9	0,368	0,168	Valid
10	soal 10	0,402	0,168	Valid
11	soal 11	0,448	0,168	Valid

12	soal 12	0,417	0,168	Valid
13	soal 13	0,323	0,168	Valid
14	soal 14	0,441	0,168	Valid
15	soal 15	0,425	0,168	Valid
16	soal 16	0,266	0,168	Valid
17	soal 17	0,465	0,168	Valid
18	soal 18	0,479	0,168	Valid
19	soal 19	0,349	0,168	Valid
20	soal 20	0,395	0,168	Valid
21	soal 21	0,257	0,168	Valid
22	soal 22	0,528	0,168	Valid
23	soal 23	0,444	0,168	Valid
24	soal 24	0,531	0,168	Valid
25	soal 25	0,542	0,168	Valid
26	soal 26	0,387	0,168	Valid
27	soal 27	0,493	0,168	Valid

Demikian dari data hasil uji validitas instrumen intensitas mendengarkan podcast di atas menunjukkan ada 11 item pernyataan yang valid. Sedangkan, data hasil uji validitas instrumen tingkat pemahaman tafsir surah alkahfi menyatakan bahwa dari 27 soal dinyatakan 26 soal valid dan 1 lainnya dinyatakan tidak valid. Kemudian, untuk butir item yang valid akan dilakukan uji selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabilitas butir item pernyataan dan pertanyaan dalam instrumen. Pengujian reliabilitas butir item pernyataan dibantu aplikasi SPSS. Butir item pernyataan yang dinyatakan reliabel akan digunakan untuk uji selanjutnya, begitupun sebaliknya. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Alpha*

Chronbach. Butir item dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan aplikasi SPSS menunjukkan nilai 0,6 atau lebih. Berikut perinciannya:

Tabel 5. 3

**Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Intensitas Mendengar
Podcast
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	11

Tabel 5. 4

**Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Tingkat Pemahaman
Tafsir Surah Al-Kahfi
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	26

Demikian dari hasil perhitungan aplikasi SPSS instrumen intensitas mendengarkan podcast dan tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi menunjukkan nilai masing-masing 0,950 dan 0,805. Kedua angka ini menunjukkan nilai di atas batasan yang telah digunakan, yaitu 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen ini reliabel.

B. Deskriptif Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelanggan Telegram Quranreview. Data penelitian yang telah didapat dari penelitian ini adalah dari 97 responden. Adapun pada bagian ini penulis menyajikan informasi mengenai responden berdasarkan jenis kelamin, agama dan usia responden.

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. 5

Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	19	20%
Perempuan	78	80%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 19 atau 20%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 78 atau 80% dari total responden.

2. Deskripsi responden berdasarkan agama

Tabel 5. 6

Deskripsi Agama Responden

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	97	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh responden beragama Islam atau 100% dari jumlah responden.

3. Deskripsi responden berdasarkan Usia

Tabel 5. 7

Deskripsi Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 16 tahun	1	1%
16-19 tahun	17	18%
20-25 tahun	62	64%
26-29 tahun	9	9%
30-35 tahun	7	7%
36-39 tahun	0	-

40-45 tahun	1	1%
> 45 tahun	0	-

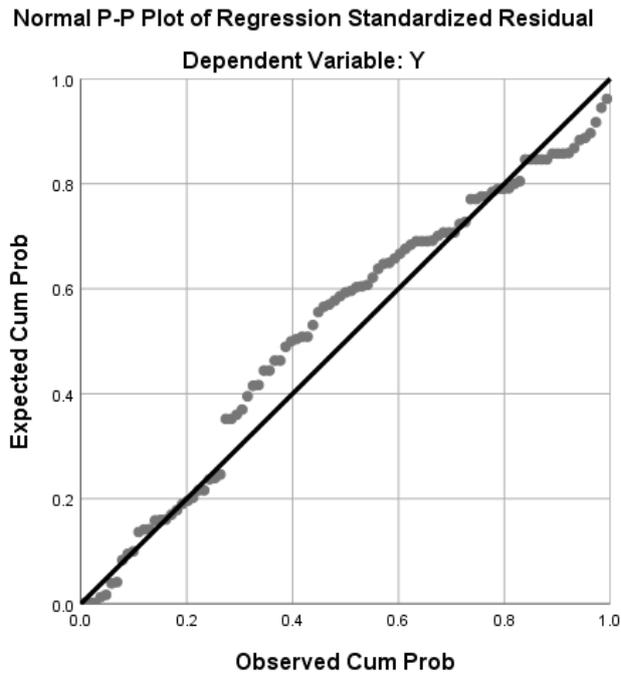
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang berusia < 16 tahun sejumlah 1 atau 1% dari jumlah responden. Sedangkan, responden berusia 16-19 tahun sejumlah 17 atau 18%. Responden berusia 20-25 tahun sejumlah 62 atau 64%. Responden berusia 26-29 tahun sejumlah 9 atau 9%. Responden 30-35 tahun sejumlah 7 atau 7%. Sedangkan pada kelompok usia 36-39 tahun tidak terdapat responden atau 0. Responden berusia 40-45 tahun sejumlah 1 atau 1%. Sedangkan tidak terdapat responden pada klasifikasi lebih dari 45 tahun.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu model regresi dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat uji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah pada model regresi uji normalitas dan heteroskedastisitas.

- a. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik Normal PP Plot dengan bantuan program SPSS 25. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

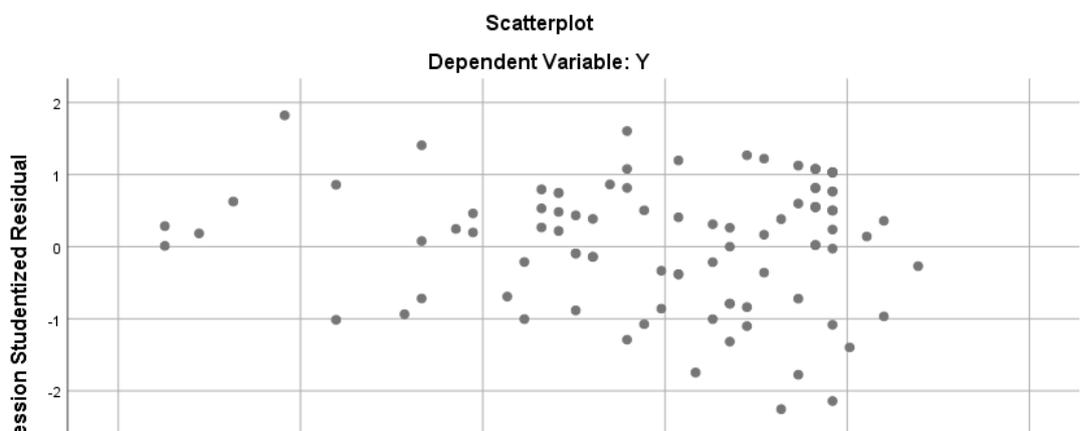


Gambar 5.1

Hasil Uji Normalitas Normal PP Plot

Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal PP Plot of regression standardized. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Dari grafik dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

- b. Uji heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Penelitian regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas metode grafik dibantu dengan program SPSS 25. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas metode grafik, pengambilan keputusan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah apabila titik-titik yang terdistribusi dan tidak membentuk sebuah pola. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa titik-titik terdistribusi dan tidak terbentuk pola yang jelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen dengan dependen.

Tabel 5. 8
Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.946	1.523		8.499	.000
	X	.183	.037	.456	4.999	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + bX$$

$$Y' = 12.946 + 0,183X$$

Keterangan:

Y' : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai jika $Y' \text{ X} = 0$

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan Y' variabel yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen

Dari model regresi di atas dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

α : Nilai konstanta sejumlah 12,946. Ini dapat diartikan jika intensitas mendengarkan podcast nilainya adalah 0, maka tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi nilainya 12,946.

b : Nilai koefisien regresi variabel intensitas mendengarkan podcast bernilai positif yaitu 0,183 satuan. Artinya bahwa setiap peningkatan intensitas mendengarkan podcast sejumlah 1 satuan, maka tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi juga akan meningkat sejumlah 0,183 satuan.

b. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan signifikansi dan 2 sisi. Berikut kaidah pengujiannya:

- 1) Berdasarkan signifikansi
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Berdasarkan nilai t hitung dan t table
 - a) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sedangkan, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

H_a : Ada pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

Tabel 5. 9
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.946	1.523		8.499	.000
	X	.183	.037	.456	4.999	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,999 > 0,67708$ (t tabel). Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 5%. Maka, dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, intensitas mendengarkan podcast berpengaruh terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

Tabel 5. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.200	3.820	1.539
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

R Square (R^2) menyatakan koefisien determinasi. Nilai ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, R Square (R^2) bernilai sejumlah 0,208 atau 20,8%. Artinya, persentase sumbangan pengaruh variabel intensitas mendengarkan podcast terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi sejumlah 20,8%. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di model ini.

3. Pembahasan

Berdasarkan data responden yang telah didapat, usia 20-25 tahun menjadi pendengar podcast Quranreview paling banyak dengan persentase 64%. Hal ini sesuai dengan jurnal karya Cin dan Utami (2020) bahwa pendengar berusia 20-25 tahun mendominasi pasar podcast sebanyak 42,12%.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa intensitas mendengarkan podcast Quranreview berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi. Artinya jika intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat

meningkat, maka semakin meningkat pula tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

Sedangkan hasil uji regresi menyatakan bahwa setiap satu kenaikan intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat, maka tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi akan meningkat sejumlah 0,183 satuan. Tetapi, jika intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat adalah 0, maka tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi nilainya 12,946.

Sedangkan dari hasil uji t dapat dilihat nilai signifikansi sejumlah $0.000 < 0.05$ dan t hitung $4,999 > 0,67708$ (t tabel). Berdasarkan kaidah pengujian signifikansi dan dua sisi, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa ada pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

Adapun besarnya R Square adalah 0,208. Artinya, intensitas mendengarkan podcast Quranreview mempunyai pengaruh sejumlah 20,8% terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi. Sedangkan sisanya sejumlah 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, seperti latar belakang pendidikan (Agustina & Yanti, 2015), metode dan perilaku belajar individu (Hajering, 2021) dan beberapa hal lainnya.

Hasil ini sesuai dengan teori komunikasi massa, bahwa setidaknya podcast membawa pengaruh bagi pendengarnya,. Adapun efek yang ditimbulkan adalah efek kognitif, efek afektif dan efek konatif (Cin & Utami, 2020). Namun, intensitas mendengarkan podcast Quranreview hanya membawa pengaruh sejumlah 20,8% terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi. Chin dalam (Purwanto & Sudargini, 2021) mengklasifikasikan tiga nilai R^2 , yaitu: a) nilai 0,67 menunjukkan kontribusi pengaruh yang besar, b) nilai 0,33 menunjukkan nilai yang sedang, dan c) nilai 0,19 menunjukkan nilai yang lemah. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai R^2 adalah 0,208.

Nilai ini mendekati klasifikasi ke tiga, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi adalah lemah/rendah.

Rendahnya kontribusi pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi dikarenakan adanya teori proses seleksi. Teori ini berasumsi bahwa informasi ditujukan ke pendengar sangat peka, tetapi khalayak bukanlah sasaran yang pasif, melainkan ia dapat melakukan proses selektif. Sehingga pada teori proses selektif mengggagas berkurangnya efek yang ditimbulkan media massa akibat adanya proses selektif sasaran media.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis menyimpulkan hasil penelitian ini adalah ada pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

Kesimpulan tersebut didapat berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t. Diketahui bahwa nilai signifikansi sejumlah $0.000 < 0.05$ dan t hitung $4,999 > 0,67708$ (t tabel pada signifikansi 5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's Chat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi.

Adapun dari hasil uji R^2 diketahui bahwa kontribusi pengaruh intensitas mendengarkan podcast Quranreview program Alkahfi's chat terhadap tingkat pemahaman tafsir Surah Al-Kahfi rendah, yaitu sejumlah 20,8%. Sedangkan 79,2 % yang lain dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini, seperti: latar belakang pendidikan, metode dan perilaku belajar individu dan lain-lain. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima dan signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi penulis untuk menggunakan instrumen dengan penyebaran indikator yang lebih variatif, memilah responden berdasarkan latar belakang pendidikan dan memiliki tingkat keseringan mengakses podcast yang baik agar hasil kontribusi pengaruh (R^2) pada penelitian meningkat.
2. Saran bagi pendengar untuk meningkatkan intensitas mendengarkan podcast agar informasi yang disampaikan dari podcast dapat diterima dengan baik.

3. Saran bagi penelitian selanjutnya, dapat menghubungkan variabel intensitas dengan variabel lain untuk mengetahui faktor tertinggi yang memengaruhi variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. M. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afandi. (2022). *Indonesia Negara Paling Religius di Dunia Namun Tingkat Korupsi Tinggi, Ada yang Salah?* <https://muhammadiyah.or.id/indonesia-negara-paling-religius-di-dunia-namun-tingkat-korupsi-tinggi-ada-yang-salah/>.
- Agustina, & Yanti, D. M. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1).
- Ahmad, F. (2022). *7 Negara dengan Jamaah Haji Terbanyak, Indonesia Teratas*. <https://www.nu.or.id/nasional/7-negara-dengan-jamaah-haji-terbanyak-indonesia-teratas-G0vbs>.
- Alifah, N. N. (2022). *10 Provinsi dengan Persentase Pemeluk Islam Terbanyak*. goodstats.id/.
- Al-Mahalli, I. J., & As-Suyuti, I. J. (2008). *Tafsir Jalalain* (Vol. 2). Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Annanda, F. T. (2021). *Kajian Atas Penafsiran Al-Quran Di Akun Instagram @Quranreview*. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Annur, C. M. (2023). *Indonesia Negara Terkorup ke-5 di Asia Tenggara pada 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/indonesia-negara-terkorup-ke-5-di-asia-tenggara-pada-2022#:~:text=Menurut%20laporan%20Transparency%20International%2C%20Indonesia,indeks%20korupsi%20di%20180%20negara>.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arni, J. (2013). *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Daulat Riau.

- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Biagi, S. (2010). *Media/Impact, Edisi 9 (Pengantar Media Massa)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Choir, A. S. (2021). *Pembuatan Podcast di Cita Entertainment “ Podcast OPOP Jawa Timur.”*
- Cin, S., & Utami, L. S. S. (2020). Konvergensi Media Baru dalam Penyampaian Pesan Melalui Podcast. *Koneksi, 4(2)*.
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom. *Satya Widya, 29(1)*.
- Edison Research. (2022). *The Infinite Dial 2022*.
- Fitriana, Q. A., & Rosyidi, H. (2021). Self-efficacy dan Kemampuan Mendengar Aktif Konselor Sebaya terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Psikologi, 12(2)*.
- Gifary, S., & Nurhayati, I. K. (2015). Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi. *Jurnal Sosioteknologi, 14(2)*.
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hajering, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing. *YUME : Journal of Management, 4(2)*.
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hoot Suite, & We Are Social. (2021). *Digital 2021 (October Global Statshot Report)*.
- Ikhsan, I. (2022). *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Di Taman Kanak-Kanak Bina Insani Jombang)*. Jombang: Institut Teknologi Dan Sains Kesehatan Insan Cendekia Medika.

- Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5(2).
- Indrajaya, T. (2015). Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 6(2).
- Indrawan, B. S. (2013). Intensitas Komunikasi Dengan Menggunakan Blackberry Messenger Ditinjau Dari Konformitas Dan Tipe Kepribadian Ekstraversi. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2).
- Kurniawan, D. (2022). Cara Asyik Belajar Alquran saat Ramadan dengan Aplikasi Quranreview. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4921565/cara-asyik-belajar-alquran-saat-ramadan-dengan-aplikasi-quranreview>.
- Martoredjo, N. T. (2014). Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal. *Humaniora*, 5(1).
- Masdudi. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Cirebon: Nurjati Press.
- Mastuki. (2020). *Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)*. kemenag.go.id.
- Mudjiono, I. (2021). Menguak Penyebab Kemunduran Umat Islam. Dalam <https://www.uii.ac.id/menguak-penyebab-kemunduran-umat-islam/>.
<https://www.uii.ac.id/menguak-penyebab-kemunduran-umat-islam/>.
- Muhafizah. (2022). *Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pittariawati. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma Kelas Xi Pada Materi Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1).
- Podcast, O. (2023). *Stay Close with Quran | Ahza (CEO Qur'an Review)*. <https://www.youtube.com/watch?v=xOgvWeDOJH0>.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Purnomo: WADE Group.

- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4).
- Rachmawati, F., Muhajarah, K., & Kamaliah, N. (2019). Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa. *JUSTEK : Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1).
- Rakhmat, J. (1995). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizaty, M. A. (2022). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*. dataindonesia.id.
- Saifuddin, L. H. (2019). Menag: Terjemah Tak Sepenuhnya Gambarkan Maksud Alquran. Dalam <https://kemenag.go.id/read/menag-terjemah-tak-sepenuhnya-gambarkan-maksud-alquran-np6w0>.
<https://kemenag.go.id/read/menag-terjemah-tak-sepenuhnya-gambarkan-maksud-alquran-np6w0>.
- Sang, Y., Park, S., & Lee, J. Y. (2020). *Podcast Trends and Issues in Australia and Beyond: Global Perspectives*.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 8). Jakarta: Lentera Hati.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Suprayogo, I. (2015). *Kegagalan Sebagian Masyarakat Beragama Mendapatkan Makna Agama Yang Dipeluknya*. <https://uin-malang.ac.id/r/151201/kegagalan-sebagian-masyarakat-beragama-mendapatkan-makna-agama-yang-dipeluknya.html>.
- Yusron, M. A. (2022). Memahami Tafsir dan Urgensinya. *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1).
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2).

Lampiran 1

**Kisi Kisi Instrumen Intensitas Mendengarkan Podcast Quranreview
Program Alkahfi's Chat**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Intensitas mendengarkan podcast quranreview program Alkahfi's Chat	Durasi	1	11
	Frekuensi	2	
	Perhatian	3,4 dan 5	
	Keteraturan	6	
	Tingkat Keluasan Pesan	7 dan 8	
	Tingkat Kedalaman Pesan	9,10 dan 11	

Lampiran 2

Kisi Kisi Instrumen Tingkat Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi

No	Kompetensi dasar	Indicator	Nomor soal
1	Menafsirkan	Mampu mengerti arti dan mengurai dengan kata-kata apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.	5, 8, 14, 18, 23
2	Mencontohkan	Mampu memberi ilustrasi dan memberi contoh apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat	2, 21, 25,
3	Mengklasifikasikan	Mampu mengelompokkan implementasi dari apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat	19 dan 20
4	Merangkum	Mampu mengetahui poin-poin dan mengemukakan informasi secara ringkas dari apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.	1, 3, 7, 9, 15, 16,
5	Menyimpulkan	Mampu membuat kesimpulan/intisari atas apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.	10, 22, 26
6	Membandingkan	Mampu membuat dan mendeteksi perbandingan, persamaan/perbedaan dengan	6, 12, 13, 17, 27

		peristiwa serupa dari apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.	
7	Menjelaskan	Mampu menjelaskan contoh model sebab akibat dari apa yang telah didengarkan dari podcast program Alkahfi's Chat.	4, 11, 24

Lampiran 3

Data Responden Intensitas Mendengarkan Podcast (X)

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
1	Responden 1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	41
2	Responden 2	3	3	5	3	3	2	4	4	5	5	1	38
3	Responden 3	4	5	5	5	5	3	4	4	5	1	5	46
4	Responden 4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	52
5	Responden 5	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	36
6	Responden 6	4	3	3	4	5	1	4	3	2	1	4	34
7	Responden 7	3	4	5	5	4	2	3	3	2	2	3	36
8	Responden 8	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	44
9	Responden 9	2	4	5	4	4	2	4	4	1	2	3	35
10	Responden 10	3	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	32
11	Responden 11	2	2	1	2	1	3	1	1	1	3	1	18
12	Responden 12	1	1	2	2	2	3	2	2	5	5	1	26
13	Responden 13	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	37
14	Responden 14	5	5	5	4	5	4	3	5	3	3	5	47
15	Responden 15	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	46
16	Responden 16	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	45
17	Responden 17	3	3	5	4	5	1	4	4	5	2	5	41
18	Responden 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
19	Responden 19	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	5	48
20	Responden 20	3	3	5	5	4	4	4	4	3	2	4	41
21	Responden 21	2	2	4	4	4	2	5	5	2	2	2	34
22	Responden 22	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	15
23	Responden 23	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	39
24	Responden 24	2	1	2	1	2	1	4	2	2	2	2	21
25	Responden 25	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	5	45
26	Responden 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
27	Responden 27	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	28
28	Responden 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
29	Responden 29	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	51
30	Responden 30	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	35
31	Responden 31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
32	Responden 32	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	38
33	Responden 33	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	45
34	Responden 34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
35	Responden 35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33

36	Responden 36	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	26
37	Responden 37	3	1	5	4	4	3	5	4	4	3	4	40
38	Responden 38	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	21
39	Responden 39	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	49
40	Responden 40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	53
41	Responden 41	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	44
42	Responden 42	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	43
43	Responden 43	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	50
44	Responden 44	3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	3	26
45	Responden 45	5	3	5	3	3	1	3	3	3	3	3	35
46	Responden 46	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	36
47	Responden 47	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	41
48	Responden 48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
49	Responden 49	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	13
50	Responden 50	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	53
51	Responden 51	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
52	Responden 52	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
53	Responden 53	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	49
54	Responden 54	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
55	Responden 55	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	49
56	Responden 56	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
57	Responden 57	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	34
58	Responden 58	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
59	Responden 59	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
60	Responden 60	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	50
61	Responden 61	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	50
62	Responden 62	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	50
63	Responden 63	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	49
64	Responden 64	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	49
65	Responden 65	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	49
66	Responden 66	2	2	3	4	4	2	4	2	5	5	5	38
67	Responden 67	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	43
68	Responden 68	3	1	3	1	3	3	3	3	2	1	2	25
69	Responden 69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
70	Responden 70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
71	Responden 71	2	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	34
72	Responden 72	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	38
73	Responden 73	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	47
74	Responden 74	2	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	29

75	Responden 75	2	5	2	3	1	1	5	3	3	5	5	35
76	Responden 76	4	4	5	3	5	3	5	3	4	3	4	43
77	Responden 77	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	50
78	Responden 78	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
79	Responden 79	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	29
80	Responden 80	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	33
81	Responden 81	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	42
82	Responden 82	4	3	5	4	4	3	5	5	4	3	4	44
83	Responden 83	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	49
84	Responden 84	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	49
85	Responden 85	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
86	Responden 86	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
87	Responden 87	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	48
88	Responden 88	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	46
89	Responden 89	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	48
90	Responden 90	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	50
91	Responden 91	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	49
92	Responden 92	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	49
93	Responden 93	5	5	5	5	5	3	4	4	5	2	5	48
94	Responden 94	2	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	32
95	Responden 95	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	40
96	Responden 96	3	4	3	4	5	3	4	4	4	3	2	39
97	Responden 97	2	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	33

Lampiran 4

Data Responden Tingkat Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi (Y)

No	Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	Total
1	Responden 1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
2	Responden 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25
3	Responden 3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
4	Responden 4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
5	Responden 5	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
6	Responden 6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	21
7	Responden 7	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	20
8	Responden 8	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
9	Responden 9	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
10	Responden 10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	16
11	Responden 11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24
12	Responden 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24
13	Responden 13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24
14	Responden 14	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23
15	Responden 15	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	21
16	Responden 16	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18
17	Responden 17	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18	Responden 18	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	16
19	Responden 19	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15
20	Responden 20	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23
21	Responden 21	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
22	Responden 22	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	19
23	Responden 23	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17
24	Responden 24	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
25	Responden 25	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18
26	Responden 26	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23
27	Responden 27	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
28	Responden 28	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	17
29	Responden 29	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
30	Responden 30	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	16
31	Responden 31	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19
32	Responden 32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
33	Responden 33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
34	Responden 34	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	13
35	Responden 35	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22
36	Responden 36	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	19
37	Responden 37	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
38	Responden 38	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	13
39	Responden 39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
40	Responden 40	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20

Lampiran 5

**Tabel Nilai Skala Intensitas Mendengarkan Podcast Quranreview Program
Alkahfi's Chat Terhadaptingkat Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi**

No	Responden	X	Y	No	Responden	X	Y
1	Responden 1	41	25	35	Responden 35	33	21
2	Responden 2	38	24	36	Responden 36	26	18
3	Responden 3	46	22	37	Responden 37	40	19
4	Responden 4	52	23	38	Responden 38	21	13
5	Responden 5	36	21	39	Responden 39	49	22
6	Responden 6	34	21	40	Responden 40	53	19
7	Responden 7	36	19	41	Responden 41	44	22
8	Responden 8	44	18	42	Responden 42	43	20
9	Responden 9	35	21	43	Responden 43	50	18
10	Responden 10	32	15	44	Responden 44	26	15
11	Responden 11	18	23	45	Responden 45	35	19
12	Responden 12	26	23	46	Responden 46	36	19
13	Responden 13	37	23	47	Responden 47	41	19
14	Responden 14	47	23	48	Responden 48	55	22
15	Responden 15	46	20	49	Responden 49	13	16
16	Responden 16	45	18	50	Responden 50	53	24
17	Responden 17	41	19	51	Responden 51	50	25
18	Responden 18	11	15	52	Responden 52	50	26
19	Responden 19	48	15	53	Responden 53	49	24
20	Responden 20	41	22	54	Responden 54	50	26
21	Responden 21	34	20	55	Responden 55	49	26
22	Responden 22	15	18	56	Responden 56	50	26
23	Responden 23	39	16	57	Responden 57	34	22
24	Responden 24	21	20	58	Responden 58	50	26
25	Responden 25	45	17	59	Responden 59	50	24
26	Responden 26	43	22	60	Responden 60	50	22
27	Responden 27	28	19	61	Responden 61	50	24
28	Responden 28	44	16	62	Responden 62	50	24
29	Responden 29	51	17	63	Responden 63	49	22
30	Responden 30	35	16	64	Responden 64	49	24
31	Responden 31	44	18	65	Responden 65	49	26
32	Responden 32	38	26	66	Responden 66	38	23
33	Responden 33	45	26	67	Responden 67	43	9
34	Responden 34	55	12	68	Responden 68	25	14

No	Responden	X	Y	No	Responden	X	Y
69	Responden 69	11	4	86	Responden 86	50	26
70	Responden 70	11	16	87	Responden 87	48	26
71	Responden 71	34	22	88	Responden 88	46	26
72	Responden 72	38	15	89	Responden 89	48	24
73	Responden 73	47	13	90	Responden 90	50	23
74	Responden 74	29	20	91	Responden 91	49	25
75	Responden 75	35	19	92	Responden 92	49	26
76	Responden 76	43	17	93	Responden 93	48	19
77	Responden 77	50	14	94	Responden 94	32	18
78	Responden 78	31	16	95	Responden 95	40	17
79	Responden 79	29	19	96	Responden 96	39	22
80	Responden 80	33	20	97	Responden 97	33	22
81	Responden 81	42	14	Σ		3901	1970
82	Responden 82	44	21		nilai tertinggi	55	26
83	Responden 83	49	24		nilai terendah	11	4
84	Responden 84	49	25		rata-rata	40,2	20,3
85	Responden 85	50	25				

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Variabel X

X_1	pearson correlation	0,866**		X_7	pearson correlation	0,834**
	Sig. (2-tailed)	0,000			Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97			N	97
X_2	pearson correlation	0,834**		X_8	pearson correlation	0,858**
	Sig. (2-tailed)	0,000			Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97			N	97
X_3	pearson correlation	0,808**		X_9	pearson correlation	0,812**
	Sig. (2-tailed)	0,000			Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97			N	97
X_4	pearson correlation	0,84**		X_10	pearson correlation	0,663**
	Sig. (2-tailed)	0,000			Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97			N	97
X_5	pearson correlation	0,865**		X_11	pearson correlation	0,844**
	Sig. (2-tailed)	0,000			Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97			N	97
X_6	pearson correlation	0,787**				
	Sig. (2-tailed)	0,000				
	N	97				

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Y_1	pearson correlation	0,237*
	Sig. (2-tailed)	0,200
	N	97
Y_2	pearson correlation	0,223*
	Sig. (2-tailed)	0,028
	N	97
Y_3	pearson correlation	0,018
	Sig. (2-tailed)	0,864
	N	97
Y_4	pearson correlation	0,284**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	97
Y_5	pearson correlation	0,539**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_6	pearson correlation	0,496**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_7	pearson correlation	0,462**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_8	pearson correlation	0,481**

Y_15	pearson correlation	0,425**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_16	pearson correlation	0,266**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	97
Y_17	pearson correlation	0,465**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_18	pearson correlation	0,479**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_19	pearson correlation	0,349**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_20	pearson correlation	0,395**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_21	pearson correlation	0,257*
	Sig. (2-tailed)	0,011
	N	97
Y_22	pearson correlation	0,528**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_9	pearson correlation	0,368**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_10	pearson correlation	0,402**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_11	pearson correlation	0,448**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_12	pearson correlation	0,417**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_13	pearson correlation	0,323**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	97
Y_14	pearson correlation	0,441**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_23	pearson correlation	0,444**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_24	pearson correlation	0,531**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_25	pearson correlation	0,542**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_26	pearson correlation	0,387**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97
Y_27	pearson correlation	0,493**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	97

Lampiran 8

INSTRUMEN PENELITIAN PENGARUH INTENSITAS MENDENGARKAN PODCAST QURANREVIEW PROGRAM ALKAHFI'S CHAT TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN TAFSIR SURAH AL-KAHFI

A. Identitas Responden

Nama* :

Jenis kelamin* :

Agama* :

Usia* : a) < 16 tahun, e) 30-35 tahun,
b) 16-19 tahun, f) 36-39 tahun,
c) 20-25 tahun, g) 40-45 tahun,
d) 26-29 tahun, h) > 45 tahun

Asal :

Kontak :

Apakah anda pernah mendengarkan podcast Quranreview* : Ya/Tidak

*Dengan mengisi kuesioner ini, saya menyatakan telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan informasi yang saya berikan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

B. Skala Pengukuran Intensitas Mendengarkan Podcast Quranreview

PETUNJUK PENGISIAN FORMULIR

1. Bacalah *basmallah* sebelum memulai.
2. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
3. Isi/berilah tanda pada kolom yang menurut anda paling sesuai dengan anda. Kolom yang wajib ditandai adalah yang bertanda (*). Pada pengisian kolom, terdapat 5 pilihan, yaitu: 5 (Sangat setuju/Sangat Sering), 4 (Setuju/Sering), 3 (Netral/Kadang), 2 (Tidak Setuju/Jarang) atau 1 (Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah).

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
----	------------	---	---	---	---	---

1.	Saya meluangkan waktu sekitar 5 menit untuk mendengarkan podcast.*					
No	Pernyataan	5	4	3	2	1
2.	Saya mendengarkan podcast Quranreview.*					
3.	Saya tertarik pada penjelasan podcast Quran review					
4.	Saya menunggu podcast Quran review episode selanjutnya					
5.	Saya memperhatikan gaya penyampaian dan pesan di podcast Quran review					
6.	Saya mendengarkan podcast secara teratur.					
7.	Pesan yang disampaikan dalam podcast tidak hanya tekstual. Melainkan juga kontekstual, sehingga pesan yang tersampaikan dari podcast sangat beragam.					
8.	Pesan yang disampaikan dalam podcast sangat komprehensif.					
9.	Saya mendengarkan podcast Quran review berulang kali, walaupun sudah pernah mendengarnya.					
10.	Saya mengunduh podcast Quran review yang saya suka.					
11.	Saya mendengarkan podcast quran review secara utuh agar memahami pesan yang disampaikan.					

C. Instrument Tingkat Pemahaman Tafsir Surah Al-Kahfi

PETUNJUK PENGISIAN FORMULIR

1. Bacalah basmallah sebelum memulai.
 2. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
 3. Pilihlah jawaban yang paling tepat diantara a, b, c atau d
-

1. Keutamaan membaca surah alkahfi setiap hari jumat adalah
 - a) allah menghindarkan dari siksa kubur
 - b) pahalanya setara dengan memaca 30 juz
 - c) terlindungi dari fitnah Dajjal.
 - d) dilancarkan rejekinya
2. Pada surah alkahfi ayat pertama (kata: *'iwaja*) disebutkan bahwa Alquran itu tidak bengkok. Makna bengkok disini adalah
 - a) tidak lurus
 - b) Alquran tidak memiliki kesamaan dengan kitab yang lain
 - c) Alquran tidak memiliki kekurangan, punya celah dan cacat.
 - d) hanya Alquran yang menjadi kitab umat muslim
3. Balasan baik yang disebutkan dalam Alquran merujuk kepada
 - a) surganya Allah
 - b) Janji Allah
 - c) datangnya rahmat
 - d) kehidupan yang mudah
4. Pada surat alkahfi, dijelaskan manusia akan menunggu di surga. Apa makna dari Allah menyisipkan rasa menunggu?
 - a) menambah rasa nikmat.
 - b) mengulur waktu.
 - c) menambah durasi.

- d) menambah rasa pahala.
5. Apa arti *ahsanu amalan*?
- a) terbaik perbuatannya
 - b) terbaik hatinya
 - c) baik amalnya
 - d) suci hatinya
6. Pada podcast, telah dijelaskan Rasulullah SAW menginginkan umatnya untuk beriman pada Alquran sehingga Rasulullah ingin mencelakakan dirinya sendiri. Analogi yang tepat untuk pernyataan diatas adalah?
- a) kita berusaha mendapatkan apa yang kita inginkan
 - b) kita menginginkan sesuatu yang sangat berharga, namun tidak mampu mendapatkannya. Sehingga merasa hidup tidak ada artinya lagi.
 - c) kita selalu bersyukur atas nikmat Allah
 - d) tawakkal pada Allah
7. Siapakah yang dimaksud orang yang tidak memiliki pengetahuan (ayat ke 5)?
- a) orang yang diberi azab
 - b) orang yang tidak diridhoi
 - c) orang yang tidak taat meski mendengarkan perintah Allah secara langsung via Alquran dan nenek moyang mereka.
 - d) orang yang sesat
8. Arti kata *amrina rosyada* adalah
- a) terbaik amalnya
 - b) petunjuk yang lurus dalam urusan kami
 - c) tidak bengkok
 - d) ayat kami yang menakjubkan
9. Siapakah yang disebutkan kepandaianya dalam bersyukur di Alquran
- a) guru
 - b) orang tua kita
 - c) nabi Ibrahim dan nuh
 - d) nabi khidr

10. Tahapan pertama untuk bersyukur adalah dengan cara
- a) berdoa
 - b) berwudhu
 - c) meniatkan diri
 - d) pergi ke masjid
11. Bagaimanakah cara yang baik dalam mempelajari Alquran
- a) belajar sehari sekali selama satu jam
 - b) belajar secara berangsur-angsur dan tidak berambisi untuk melahap habis isi Alquran
 - c) belajar secara terus menerus
 - d) belajar secara fokus dan melupakan yang lain
12. Semakin naik ke puncak gunung, maka pemandangan semakin indah. Perkataan tersebut adalah analogi dari
- a) semakin mendekat pada Allah maka semakin nikmat pula rasanya
 - b) semakin mendekat pada ajal
 - c) semakin jauh dari kalam Allah
 - d) semakin mendekat pada langit dan merasakan indahnya alam
13. Qayyiman memiliki arti lurus. Kata ini sering dipadankan dengan
- a) hajaruu dan jahaduu
 - b) shirotol mustaqiim
 - c) shoidann juruza
 - d) samiun aliim
14. Arti lurus memiliki makna lurus vertical, lurus secara vertical memiliki makna
- a) dekat pada shabat dan rosulnya
 - b) dengan pada sesama manusia
 - c) dengan pada hari kiamat
 - d) dekat pada Tuhan
15. *“Maka barangkali engkau Muhammad akan mencelakakann dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling,”* Potongan ayat ini menyatakan bahwa rasul sangat ingin umatnya

- a) berdakwah
 - b) meneruskan jihad fii sabilillah
 - c) beriman
 - d) berikhtiar
16. Salah satu harapan rasul pada umatnya adalah
- a) dekat dengan baginda rasul
 - b) menuliskan atsar
 - c) dekat dengan Alquran
 - d) mengerti siapa beliau
17. Ahsanu amalan. Kata ahsanu berasal dari kata hasan yang berarti baik. Adapun persamaan kata hasan adalah
- a) toyyiib, khoir
 - b) rohman, ghofur
 - c) jamiil jiddan
 - d) birru, kufru
18. Apa makna yang dimiliki hasan, sehingga Allah memilih diksi tersebut untuk dicantumkan dalam ayat ini
- a) baik dari sisi depan
 - b) Baik dari segala sisi
 - c) baik luarnya saja
 - d) baik jika kita tahu maknanya
19. Ada perbedaan antara orang kafir dan muslim menyikapi perihal yang menakjubkan dalam Alquran. Orang muslim akan menyikapi rasa takjub dengan
- a) berkata masyallah saja
 - b) kagum atas kebesaran Allah
 - c) hanya takjud
 - d) mencoba mencari hal tersebut dalam kehidupan
20. Sedangkan takjubnya orang kafir adalah
- a) berkata wow
 - b) terkejut, menyangkal hal tersebut dan tidak percaya

- c) hanya terkejut
 - d) percaya dan taat
21. Kejadian terjebaknya ashabul kahfi di goa bisa dipahami sebagai kejadian yang saat ini banyak orang alami yaitu
- a) terjebak dalam lift
 - b) terikat dalam belenggu hawa nafsu
 - c) terjebak dalam kesulitan dan tidak tahu arah
 - d) terkunci dari luar
22. Apa yang diminta ashabul kahfi dalam doa mereka
- a) segera dikeluarkan dari goa
 - b) pertolongan untuk dipindahtempatkan
 - c) rahmat dan pertolongan yang special yang hanya engkau berikan kepadaku
 - d) rahmat untuk dirinya agar hidup lebih lama
23. Hadist berasal dari hadatsa yuhaditsu haditsan. Apa arti hadist
- a) tingkah laku
 - b) ucapan atau perkataan
 - c) wahyu
 - d) kitab
24. Mengapa hadist dalam ayat 6 dimaknai sebagai Alquran?
- a) karena Alquran mirip hadist
 - b) karena Alquran bisa diperbarui
 - c) karena Alquran merupakan sebuah pembaruan
 - d) karena dalam Alquran selalu ada hal baru yang ditemukan
25. Ketika kabar Rasulullah wafat sampai ke Umar bin khotob, ia tidak percaya hingga mengatakan akan memotong lidah yang mengatakan berita tersebut. Sampai umar dibacakan salah satu ayat dalam Alquran peristiwa ini merupakan contoh bahwa Alquran bisa disebut
- a) baru
 - b) indah
 - c) visioner

d) multitafsir

26. Apa yang Allah coba sampaikan pada ayat manusia memiliki ketertarikan yang berlebih pada dunia?

a) sebuah peringatan bahwa dunia hanya ujian

b) sebuah kabar gembira

c) sebuah kenikmatan haqiqi dari Allah

d) merupakan bukti bahwa Allah maha penyayang

27. Peristiwa yang mirip dengan peristiwa banggunya ashabul kahfi setelah 309 tahun ditidurkan adalah

a) Ketika manusia berbondong-bondong menuju kebaikan

b) Ketika manusia saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran

c) Ketika level keimanan manusia semakin bertambah dari hari ke hari

d) ketika manusia dibangkitkan kembali setelah mengalami kematian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aisya Putri
NIM : 1901026149
TTL : Demak, 21 Mei 2001
Alamat : Jalan Semarang-Demak KM 21,5 RT 01/01 Desa Kalikondang
Kecamatan Demak, Kabupaten Demak
No. Hp : 0823-1333-9303
Email : aishahasjmi@gmail.com

Data Pendidikan :

SD Nurul Huda Demak tahun 2007-2013

SMP Muhammadiyah Boarding School tahun 2013-2016

SMA Insan Cendekia Sukoharjo tahun 2016-2019

UIN Walisongo Semarang tahun 2019-2023

Semarang, 15 Juni 2023

Aisya Putri

NIM. 1901026149